

**KEEFEKTIFAN MODEL PENDEKATAN KONSTEKTUAL  
BERBASIS ALAM DALAM PEMBELAJARAN IPS UNTUK  
SISWA TUNAGRAHITA RINGAN KELAS II DI SLB  
MUHAMMADIYAH GAMPING**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Rahmad Hidayat  
NIM 10103244034

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA  
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
DESEMBER 2014**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “KEEFEKTIFAN MODEL PENDEKATAN KONTEKSTUAL BERBASIS ALAM DALAM PEMBELAJARAN IPS UNTUK SISWA TUNAGRAHITA TIPE RINGAN KELAS 2 DI SLB MUHAMMADIYAH GAMPING” yang disusun oleh Rahmad Hidayat telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, November 2014

Pembimbing

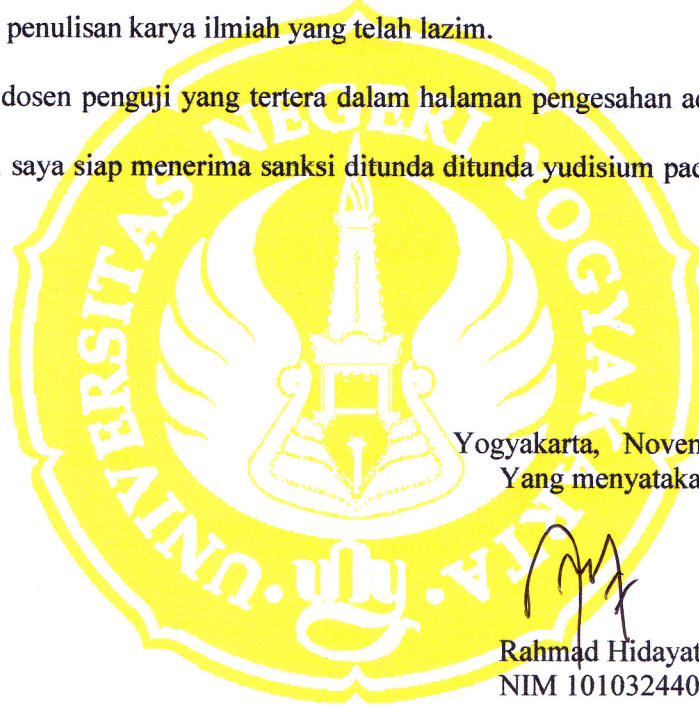


*Edi Purwanta*  
Dr. Edi Purwanta, M.Pd.  
NIP 19601105 198403 1 001

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis dan diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda ditunda yudisium pada periode berikutnya.

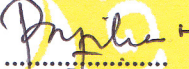


Yogyakarta, November 2014  
Yang menyatakan

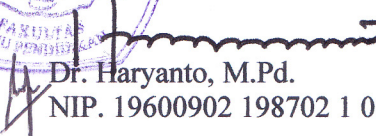
  
Rahmad Hidayat  
NIM 10103244034

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “KEEFEKTIFAN MODEL PENDEKATAN KONTEKSTUAL BERBASIS ALAM DALAM PEMBELAJARAN IPS UNTUK SISWA TUNAGRAHITA TIPE RINGAN KELAS 2 DI SLB MUHAMMADIYAH GAMPING” yang disusun oleh Rahmad Hidayat, NIM 10103244034 ini telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 14 November 2014 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Edi Purwanta, M. Pd.	Ketua Penguji		28 Nov 14
Rafika Rahmawati, M. Pd.	Sekretaris Penguji		28 Nov 14
Hidayati, M. Hum.	Penguji Utama		27 Nov 14

Yogyakarta, 11 DEC 2014  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan

  
Dr. Haryanto, M.Pd.  
NIP. 19600902 198702 1 001

## **MOTTO**

*“Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah”*

(Thomas Alva Edison)

*“Jangan terlalu banyak mengeluh karena hanya membuang tenaga tanpa hasil, tapi buanglah tenaga untuk mengerjakan sesuatu karena akan membuahkan hasil”*

(Ratna Kurniawati)

*“Ciri-ciri orang yang tak banyak menyesal dalam hidupnya adalah senantiasa tak lupa untuk memikirkan secara serius konsekuensi dari segala yang akan dilakukannya”*

(Malkan Junaidi)

## **PERSEMBAHAN**

1. Kepada Ibu dan Bapak (Sri Endah & Suryadi) terimakasih atas segala kasih sayang dan kesabarannya yang sangat luas untuk saya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini
2. Teruntuk alamamater, nusa dan bangsaku

# **KEEFEKTIFAN MODEL PENDEKATAN KONSTEKTUAL BERBASIS ALAM DALAM PEMBELAJARAN IPS UNTUK SISWA TUNAGRAHITA RINGAN KELAS 2 DI SLB MUHAMMADIYAH GAMPING**

Oleh  
Rahmad Hidayat  
NIM 10103244034

## **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model pendekatan konstektual berbasis alam efektif digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar IPS “Pengenalan Alat Transportasi” pada anak tunagrahita ringan di SLB Muhammadiyah Gamping.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *quasy experiment* dengan desain *one group pre-test and post-test design*. Subjek dalam penelitian ini adalah anak tunagrahita tipe ringan kelas II SDLB berjumlah 2 orang. Pengumpulan data menggunakan tes tertulis dan observasi perilaku pada saat perlakuan berlangsung. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan desriptif kuantitatif dengan uji hipotesis menggunakan tes tanda atau *sign test*.

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan tes tanda diperoleh  $N = 2$  dan  $X = 0$ , dengan melihat tabel D maka diperoleh  $p > 0,031$  harga tersebut berada di daerah penolakan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran dengan pendekatan kontekstual berbasis alam efektif dan dapat meningkatkan prestasi belajar untuk pelajaran IPS “Pengenalan Alat Transportasi” pada siswa tunagrahita tipe ringan kelas II di SLB Muhammadiyah Gamping. Peningkatan tersebut ditunjukkan dengan tercapainya KKM yang telah ditentukan sekolah, yakni 65%. Skor pada masing-masing subjek meningkat sebesar 28% untuk BI dan 33% untuk subjek IK setelah diberikan *post-test*. Pada saat pemberian *pre-test* dan belum diberikan perlakuan dengan model pembelajaran dengan pendekatan kontekstual berbasis alam, subjek BI mendapat skor 61 dan IK mendapat skor 56, namun ketika diberikan *post-test* subjek BI dan IK mendapatkan skor 89.

Kata kunci: *kemampuan IPS, model pembelajaran dengan pendekatan kontekstual berbasis alam, siswa tunagrahita kategori ringan*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Keefektifan Model Pendekatan Kontekstual Berbasis Alam Dalam Pembelajaran IPS Untuk Siswa Tunagrahita Tipe Ringan Kelas 2 Di SLB Muhammadiyah Gamping” tahun ajaran 2013/2014 dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Penulisan dan penelitian skripsi ini dilaksanakan guna melengkapi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa keberhasilan ini bukanlah keberhasilan individu semata, namun berkat bantuan dan bimbingan dari semua pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ijin dan kesempatan menyusun Tugas Akhir Skripsi.
4. Bapak Dr. Edi Purwanta, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah banyak membantu menyediakan waktu, bimbingan serta memberi saran pada penyusunan Tugas Akhir Skripsi.



5. Ibu Aini Mahabbati, M. Pd. selaku penasehat akademik yang telah memberikan semangat sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir skripsi.
6. Bapak Yoga Aldiawan, S. Pd. selaku guru kelas II di SLB Muhammadiyah Gamping atas bantuan dan kerjasama serta kesediaannya memberikan informasi selama peneliti melakukan penelitian.
7. Kedua orang tua saya (Ibu Sri Endah dan Bapak Suryadi) yang telah memberikan dukungan penuh dalam saya menyelesaikan study ini.
8. Teman-teman seperjuanganku di Pendidikan Luar Biasa 2010 terimakasih atas kebersamaannya dan kekeluargaannya.
9. Sahabat-sahabatku (Ruli, Rahma, Ayik, SONDY, Ayu, Rara, Dwi, Heny, Kurnia) terimakasih atas sumbangan pemikiran, dorongan semangat dan motivasi, dan pinjaman printer serta leptopnya.
10. Semua pihak yang telah memberi dukungan dan motivasi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan dan partisipasi yang telah diberikan kepada penulis dapat menjadi amal baik dan mendapat balasan dari Allah SWT. Mohon kritik dan saran demi hasil kedepan yang lebih baik. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi orang banyak. Amin.

Yogyakarta, November 2014  
Penulis

Rahmad Hidayat

## DAFTAR ISI

	hal
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi masalah .....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
G. Batasan Istilah .....	7
 <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Tentang Anak Tunagrahita Ringan .....	9
1. Pengertian Anak Tunagrahita Ringan .....	9
2. Karakteristik Siswa Tunagrahita Ringan.....	10

B. Kajian Tentang Model Pembelajaran.....	11
C. Kajian Tentang Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Alam...	12
1. Model Pembelajaran Kontekstual .....	12
2. Model Pembelajaran dengan Pendekatan Konstektual Berbasis Alam Untuk Anak Tunagrahita Ringan.....	16
D. Kajian Tentang Pembelajaran IPS .....	21
1. Pengertian Pembelajaran IPS bagi Anak Tunagrahita Ringan...	21
2. Tujuan Pembelajaran IPS bagi Anak Tunagrahita Ringan.....	23
3. Materi Pembelajaran IPS di SDLB .....	24
E. Kajian Tentang Evaluasi Hasil Belajar .....	25
F. Hasil Penelitian Yang Relevan .....	26
G. Kerangka Pikir .....	28
H. Hipotesis .....	30

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	31
B. Desain Penelitian.....	31
C. Tempat dan Seting Penelitian .....	32
D. Waktu Penelitian .....	33
E. Subjek Penelitian.....	33
F. Variabel Penelitian.....	34
G. Teknik Pengumpulan Data.....	34
H. Instrumen Penelitian.....	35
I. Teknik Analisis Data.....	38

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data .....	41
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	41
2. Deskripsi Subjek Penelitian .....	42

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	46
1. Data Hasil <i>Pre-Test</i> Siswa Tentang Kemampuan IPS “Pengenalan Alat Transportasi” .....	46
2. Pelaksanaan Perlakuan dengan Model Pembelajaran dengan Pendekatan Kontekstual Berbasis Alam .....	48
3. Data Hasil <i>Post-Test</i> Siswa Tentang Kemampuan IPS “Pengenalan Alat Transportasi” .....	54
4. Data Perbandingan Hasil <i>Pre-Test</i> Dan <i>Post-Test</i> Siswa Tentang Kemampuan IPS “Pengenalan Alat Transportasi” .....	55
C. Uji Hipotesis .....	57
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	60
E. Keterbatasan Penelitian .....	63
 <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	64
B. Saran .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	67
<b>LAMPIRAN</b> .....	69

## DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Kurikulum Mata Pelajaran IPS Kelas II Semester II SDLB C .....	24
Tabel 2. Daftar Tabel Perencanaan waktu kegiatan penelitian .....	33
Tabel 3. Kisi-Kisi Paduan Observasi Model Pendekatan Kontekstual Berbasis Alam Dengan Materi “Pengenalalan Alat Transportasi” Anak Tunagrahita Ringan di SLB Muhammadiyah Gamping. ....	36
Tabel 4. Kisi-Kisi Soal Tes Prestasi Belajar IPS “Pengenalalan Alat Transportasi” .....	37
Tabel 5 . Pedoman penilaian menurut Ngalim Purwanto (2006: 103).....	38
Tabel 6 Data hasil <i>pre-test</i> Tentang Kemampuan IPS“Pengenalalan Alat Transportasi” Anak Tunagrahita tipe Ringan .....	47
Tabel 7. Data Hasil <i>Post-test</i> Tentang Kemampuan IPS “Pengenalalan Alat Transportasi” Anak Tunagrahita Tipe Ringan.....	55
Tabel 8. Data Perbandingan Skor <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> tentang Kemampuan IPS “Pengenalalan Alat Transportasi” Anak Tunagrahita Tipe Ringan .....	56
Tabel 9. Data Skor Hasil Pre-test dan Post-test tentang Kemampuan IPS “Pengenalalan Alat Transportasi” Anak Tunagrahita Tipe Ringan di SLB Muhammadiyah Gamping .....	57
Tabel 10. Data Hasil perhitungan Statistik Tes Tanda tentang Kemampuan IPS “Pengenalalan Alat Transportasi” Anak Tunagrahita tipe Ringan di SLB Muhammadiyah Gamping.....	58
Tabel 11. Harga X dalam Tes Binominal (Harga dalam table adalah 0,...) ...	59

## DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir Penelitian Model Pembelajaran dengan Pendekatan Kontekstual Berbasis Alam .....	27
Gambar 2. Grafik Data <i>Pre-Test</i> Kemampuan Siswa Tunagrahita Tipe Ringan Pada Pembelajaran IPS “Pengenalalan Alat Transportasi”.	47
Gambar 3. Grafik Data <i>Post-Test</i> Kemampuan Siswa Tunagrahita Tipe Ringan Pada Pembelajaran IPS “Pengenalalan Alat Transportasi”	55
Gambar 4. Grafik Perbandingan Skor <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> tentang Kemampuan IPS “Pengenalalan Alat Transportasi” Anak Tunagrahita Tipe Ringan.....	56

## DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. . Hasil <i>Pre Test</i> .....	70
Lampiran 2 Rencana Program Pembelajaran.....	76
Lampiran 3. Lembar Kerja Siswa .....	85
Lampiran 4. Hasil <i>Post Test</i> .....	93
Lampiran 5. Hasil Observasi Partisipasi Siswa .....	99
Lampiran 6. Foto Dokumentasi Penelitian.....	106
Lampiran 7. Surat Permohonan Ijin Penelitian dari FIP UNY .....	108
Lampiran 8. Surat Keterangan Ijin Penelitian dari Pimpinan Daerah Muhammadiyah .....	109
Lampiran 9. Surat Keterangan Penelitian di SLB Muhammadiyah Gamping.....	110

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Tunagrahita adalah individu yang memiliki intelegensi yang signifikan berada dibawah rata-rata dan disertai dengan ketidakmampuan dalam adaptasi perilaku yang muncul dalam masa perkembangan (Endang Rochyadi dan Zaenal Alimin, 2005: 13). Keadaan ini mengakibatkan anak tunagrahita membutuhkan bimbingan khusus pada masa perkembangannya untuk mencapai tahap perkembangan yang maksimal.

Martin (dalam Maria J Wantah, 2007: 10) mengklasifikasikan anak tunagrahita tipe ringan adalah anak tunagrahita yang memiliki IQ antara 50-75 dan mereka dapat mempelajari keterampilan dan akademik mereka sampai kelas 6 SD. Jika dilihat dari usia mentalnya, anak tunagrahita ringan memiliki keinginan lebih tinggi untuk bermain dari pada belajar. Pendidikan bagi anak tunagrahita bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan anak yang masih dapat dimaksimalkan, sehingga dalam proses belajar mengajar diperlukan model pembelajaran yang mampu mengakomodasi anak untuk belajar tanpa harus merasa tertekan.

Anak tunagrahita ringan disediakan sekolah khusus yaitu Sekolah Luar Biasa C (SLB C). SLB C diperuntukkan untuk siswa dengan gangguan intelektual atau Tunagrahita. Di sekolah tersebut terdapat kurikulum untuk berbagai jenjang pendidikan mulai dari SDLB, SMPLB, dan SMALB. Kurikulum di SLB C bertujuan agar terdapat kesamaan dalam pencapaian kompetensi yang sudah ditetapkan.



Untuk mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan, diperlukan pembelajaran yang sesuai digunakan di SLB C. Proses pembelajaran untuk anak tunagrahita tipe ringan di SLB C membutuhkan metode yang mampu menarik perhatian anak sehingga materi yang diberikan terserap dengan optimal sesuai dengan kemampuan anak tunagrahita ringan. Dengan terserapnya materi pelajaran, maka tujuan dari pendidikan dapat optimal dan bisa berguna bagi anak tunagrahita ringan.

Anak tunagrahita ringan memiliki kemampuan berpikir abstrak rendah atau sulit membayangkan benda atau objek tanpa bantuan benda dan objek yang nyata. Daya ingat rendah juga merupakan salah satu hambatan untuk anak tunagrahita dapat mengingat pelajaran dengan sempurna. Dengan kata lain daya ingat anak tunagrahita labil atau tidak konsisten terhadap pelajaran yang sudah diterima.

Trianto (2010: 171) mengungkapkan bahwa ilmu pengetahuan social dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya). Dalam penerapannya, IPS di SLB C berperan sebagai mata pelajaran yang memberikan wawasan terhadap anak tentang kegiatan sosial, kegiatan ekonomi, dan budaya. Salah satu kegiatan sosial adalah berinteraksi dengan orang lain baik itu dengan tetangga dekat ataupun dengan saudara jauh. Kurikulum SDLB kelas II semester II pada mata pelajaran IPS terdapat pokok bahasan tentang pengenalan alat transportasi.

Dengan pertimbangan bahwa anak tunagrahita ringan memiliki gangguan dalam perhatian, maka diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu menarik perhatian. Salah satu model pembelajaran yang muncul belakangan ini adalah *Contextual teaching and Learning (CTL)*. Elaine B. Johnson (2007: 14), menyatakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) adalah sebuah system belajar yang didasarkan pada filosofi bahwa siswa mampu menyerap informasi pelajaran apabila mereka menangkap materi akademis yang mereka terima, dan mereka menangkap makna dalam tugas-tugas sekolah jika mereka bisa mengkaitkan informasi dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah mereka miliki sebelumnya.

Salah satu model pembelajaran CTL yang muncul adalah pembelajaran kontekstual berbasis alam. Model ini mengkaitkan unsure alam atau lingkungan dengan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Alam yang dimaksud adalah segala hal yang berada di lingkungan hidup manusia berupa benda hidup dan benda mati baik asli maupun buatan.

Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual berbasis alam diharapkan mampu untuk menarik perhatian siswa pada saat penyampaian materi pelajaran oleh guru. Perhatian yang mudah teralih sangat berpengaruh terhadap meningkatnya kemampuan anak dalam menyerap informasi yang diberikan. Anak tunagrahita ringan sering juga menghindar pada saat pembelajaran. Cara menghindar anak tunagrahita ringan bermacam-macam seperti bercanda dengan teman, tidur pada waktu pelajaran, dan lain-lain.

Model pembelajaran kontekstual berbasis alam membawa siswa ke lingkungan sekitar untuk belajar. Lingkungan sebagai tempat untuk belajar memberikan banyak contoh untuk dikaitkan dengan materi, dengan kata lain lingkungan bisa menjadi media untuk proses pembelajaran. Siswa akan lebih mudah untuk memahami materi pelajaran karena lingkungan adalah tempat mereka bermain dan merupakan tempat untuk mengulang apa yang sudah pernah mereka lihat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SLB Muhammadiyah Gamping diperoleh suatu permasalahan pada saat proses pembelajaran. Proses pembelajaran dilakukan di ruangan dan berpusat pada guru. Pada saat menerangkan materi pelajaran, guru menerangkan materi dan sedikit sekali memberikan pertanyaan sehingga membuat anak sering tidak memperhatikan. Dengan sedikit pertanyaan yang diberikan guru, siswa kurang berperan dalam proses pembelajaran. Siswa terlihat kurang memperhatikan materi yang diberikan oleh guru. Mereka bercanda dan kadang-kadang terlihat bermain sendiri ataupun tertidur di meja.

Proses pembelajaran yang baik adalah ketika guru memberikan materi pelajaran tanpa memaksa dan siswa dapat menerima dengan senang hati atau tidak terpaksa sehingga materi yang diberikan dapat terserap dengan baik. Belajar mengajar tidak selalu harus dilakukan didalam kelas dengan guru sebagai pusat di depan kelas. Apalagi untuk anak tunagrahita ringan dengan intelegensi antara 55-75, kemampuan berpikir abstrak kurang, dan bermasalah pada perhatian, maka guru dituntut untuk lebih kreatif dalam mengajar.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka perlu diadakan penelitian untuk mengetahui efektifitas dari model pendekatan kontekstual berbasis alam dalam peningkatan prestasi belajar IPS “Pengenalan Alat Transportasi” pada anak tunagrahita ringan. Dalam penelitian tersebut diharapkan peneliti mendapat gambaran tentang sejauh mana model pendekatan kontekstual berbasis alam ini mampu meningkatkan prestasi belajar IPS “Pengenalan Alat Transportasi” pada subjek anak tunagrahita.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat didefinisikan masalah sebagai berikut :

1. Perkembangan anak tunagrahita tidak sama dengan anak normal lainnya.
2. Anak tunagrahita ringan memiliki masalah dengan perhatian, sehingga diperlukan perlakuan khusus untuk menarik perhatian anak.
3. Model pembelajaran dengan pendekatan kontekstual berbasis alam untuk mata pelajaran IPS “Pengenalan Alat Transportasi” belum digunakan, guru masih menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi.

## **C. Batasan Masalah**

Permasalahan yang akan diangkat oleh peneliti dibatasi pada penggunaan model pembelajaran dengan pendekatan kontekstual berbasis alam untuk pelajaran IPS “Pengenalan Alat Transportasi dalam Kehidupan Sehari-hari” untuk meningkatkan prestasi belajar anak tunagrahita ringan kelas II di SLB Muhammadiyah Gamping.

#### **D. Rumusan Masalah**

Bagaimana keefektifan model pendekatan kontekstual berbasis alam dalam peningkatan prestasi belajar IPS “Pengenalan Alat Transportasi” pada anak tunagrahita ringan di SLB Muhammadiyah Gamping?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji apakah model pendekatan kontekstual berbasis alam efektif digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar IPS “Pengenalan Alat Transportasi” pada anak tunagrahita ringan di SLB Muhammadiyah Gamping.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

##### **1. Manfaat teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan menambah wawasan dalam mengembangkan pendidikan pada anak berkebutuhan khusus terkait dengan model pembelajaran untuk anak tunagrahita ringan.

##### **2. Manfaat praktis**

- a. Bagi sekolah, hasil dapat digunakan sekolah sebagai masukan untuk menentukan kebijakan sekolah dalam pelaksanaan kurikulum di sekolah dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual berbasis alam sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

- b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk guru tentang model pembelajaran yang dapat dipilih pada saat proses belajar mengajar.
- c. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat membantu meningkatkan prestasi belajar IPS “Pengenalan Alat Transportasi” bagi anak tunagrahita ringan.

#### **G. Batasan Istilah**

1. Model pembelajaran kontekstual berbasis alam adalah model pembelajaran yang mengkaitkan situasi dunia nyata dengan materi yang akan diajarkan oleh pendidik sehingga dapat mendorong keinginan peserta didik membuat hubungan antara pengalaman dengan proses pelajaran di kelas. Model pendekatan kontekstual berbasis alam merupakan model pembelajaran yang mengajak anak belajar diluar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sehingga anak merasa senang ketika terjadi proses belajar mengajar. Model pembelajaran dengan pendekatan kontekstual berbasis alam dikatakan efektif jika nilai *post-test* lebih besar dari kriteria ketuntasan minimum yaitu 6,5.
2. Prestasi belajar IPS adalah kemampuan peserta didik dalam mencapai standar kompetensi yang sudah ditentukan, dinilai berdasarkan kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi macam-macam alat transportasi.
3. Tunagrahita ringan adalah bentuk kelainan dari hambatan mental yang mampu dididik dan dilatih atau bisa juga disebut anak mampu didik. Anak

tunagrahita ringan memiliki IQ antara 50 – 70 dan memiliki fisik yang tidak berbeda dengan anak lainnya sehingga untuk mengidentifikasi memerlukan pengamatan yang mendalam. Anak tunagrahita ringan tersebut adalah siswa kelas II di SLB Muhammadiyah Gamping dan sudah bisa membaca dan menulis huruf, memiliki dria pendengaran dan penglihatan yang baik, dan mampu membedakan bentuk.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Kajian Tentang Anak Tunagrahita Ringan**

#### **1. Pengertian Anak Tunagrahita Ringan**

Istilah untuk menyebut anak yang sulit berpikiran abstrak sehingga menyebabkan kemampuan akademik tidak maksimal disertai dengan gangguan social adalah tunagrahita. Istilah lain di Indonesia untuk menyebut anak tunagrahita adalah idiot, cacat mental, dan keterbelakangan mental. Dalam dunia pendidikan, istilah yang digunakan adalah tunagrahita. Tunagrahita adalah individu yang memiliki intelegensi yang signifikan berada dibawah rata-rata dan disertai dengan ketidakmampuan dalam adaptasi perilaku yang muncul dalam masa perkembangan ( Endang Rochyadi dan Zaenal Alimin, 2005: 13).

Tunagrahita dibagi menjadi tiga tipe, salah satunya adalah tunagrahita ringan. Martin (dalam Maria J. Wantah, 2007: 10) menyebutkan bahwa anak tunagrahita tipe ringan memiliki IQ antara 50-75 dan mereka dapat mempelajari keterampilan dan akademik mereka sampai kelas 6 SD. Kurangnya perbendaharaan kata mengakibatkan anak tunagrahita ringan sulit untuk berpikir abstrak.

Menurut Moh Amin (1995: 22) pengertian tunagrahita ringan adalah anak yang memiliki IQ berkisar antara 50-70 dan adaptasi sosialnya terhambat. Namun, mereka masih memiliki kemampuan dalam bidang akademik, penyesuaian sosial, dan kemampuan bekerja. Michael L. Haedman (1990: 44), menyatakan bahwa:



*"Educable mentally retarded child is one who because of sub normal development, is unable to profit sufficiently from the program of the regular elementary school but who is considered to have potentialities for development in school academic areas. Social adjustments will permit some degree of independence in the community occupational sufficiently with permit partial or total self support."*

Pendapat tersebut mengandung pengertian bahwa anak tunagrahita ringan adalah seseorang yang karena perkembangannya di bawah normal, tidak sanggup untuk menerima pelajaran dengan cukup di sekolah umum, tetapi masih memiliki potensi untuk berkembang dalam bidang akademik di sekolah. Penyesuaian sosialnya mendukung untuk hidup mandiri di masyarakat, kemampuan bekerjanya terbatas untuk menolong dirinya sendiri, baik sebagian atau keseluruhan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa anak tunagrahita adalah anak yang memiliki IQ berkisar antara 50-75 dan tidak mampu menerima pelajaran di sekolah umum namun masih memiliki potensi akademik, komunikasi, dan sosial yang bisa dikembangkan dengan layanan bimbingan khusus.

## 2. Karakteristik Anak Tunagrahita Ringan

Moh. Amin (1995: 37), mengungkapkan bahwa karakteristik anak tunagrahita ringan antara lain: a) Anak tunagrahita ringan dapat berbicara lancar namun kurang dalam pembedaharaan katanya: b) Mereka mengalami kesukaran berfikir abstrak, tetapi masih dapat mengikuti pembelajaran akademik baik di sekolah biasa maupun di sekolah khusus:

c) Pada umur 16 tahun baru mencapai umur kecerdasan yang sama dengan anak umur 12 tahun.

Maria J Wantah (2007: 15), karakteristik anak tunagrahita ringan adalah a) IQ sekitar 50-70: b) Tingkat intelegensi sama dengan anak normal usia 7-12 tahun atau dapat menyelesaikan pendidikan sampai kelas IV dan V SD: c) keadaan fisik sama dengan anak normal: d) gerakan biasanya kurang lincah, sulit berbicara dan sulit menyesuaikan diri: e) Daya ingat dan perhatian lemah.

Berdasarkan dua karakteristik dari ahli di atas dapat ditegaskan bahwa karakteristik anak tunagrahita ringan adalah a) Memiliki IQ antara 50-70: b) Keadaan fisik sama dengan anak normal: c) Dapat berbicara lancar namun perbendaharaan kata kurang sehingga sulit berpikir abstrak: d) Dapat menyelesaikan pendidikan setara dengan siswa kelas V SD umum: e) Daya ingat dan perhatian lemah. Anak tunagrahita ringan memiliki tingkat kecerdasan yang sama dengan anak normal usia 12 tahun pada saat berumur 16 tahun.

## **B. Kajian Tentang Model Pembelajaran**

Pendidikan formal tidak dapat dipisahkan dengan proses pertukaran informasi baik di dalam maupun kelas. Proses ini disebut dengan pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling memengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Oemar Hamalik, 1994: 57).

Trianto (2010: 53), model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.

Joyce & Weil (dalam Rusman, 2011: 133) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Dari dua pendapat ahli di atas dapat ditegaskan bahwa model pembelajaran adalah rencana atau pola konseptual yang dibuat oleh pendidik atau ahli untuk memudahkan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Rencana ini terkait dengan fasilitas, metode, media, dan lain-lain yang mendukung dalam proses pembelajaran.

### **C. Kajian tentang Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Alam**

#### **1. Model Pembelajaran Kontekstual**

Elaine B. Johnson (2002: 65) menyatakan bahwa CTL adalah sebuah sistem yang menyeluruh dari bagian-bagian pengetahuan, jika bagian-bagian ini saling terjalin maka akan menghasilkan pengetahuan yang melebihi pengetahuan jika bagian-bagian tersebut terpisah. Setiap bagian dari pengetahuan memiliki makna tersendiri sehingga bagian-bagian tersebut memiliki proses tertentu untuk dapat dipahami. Namun CTL

menggabungkan makna tersebut menjadi satu bagian yang dapat dipahami dan menjadi pengetahuan baru.

CTL menggunakan pendekatan budaya, sistem sosial, dan kehidupan sehari-hari untuk menyampaikan materi dengan tujuan agar materi yang diberikan sesuai dan bermakna untuk kehidupan siswa selanjutnya. Tujuan tersebut sesuai dengan tujuan belajar, bahwa belajar adalah kegiatan yang dilakukan untuk merubah pribadi seseorang kearah yang lebih baik. Maka dengan menggunakan CTL, diharapkan materi yang akan disampaikan menjadi lebih mudah ditangkap oleh siswa karena siswa memperoleh makna yang memang benar-benar dibutuhkan dan sesuai dengan kondisi dari masing-masing individu.

Pembelajaran kontekstual (*Contextual teaching and Learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengkaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni konstruktivisme (*Contructivisme*), bertanya (*Questioning*), menemukan (*Inquiry*), masyarakat belajar (*Learning Community*), Pemodelan (*Modelling*), dan penilaian sebenarnya (*Authentic Assesment*) (Depdiknas, 2002: 5)

Konstruktivisme merupakan landasan berpikir (filosofi) pendekatan kontekstual. Maksudnya pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit. Proses ini berlangsung terus menerus melalui pengalaman yang

didapat seiring berjalannya waktu. Pengalaman ini membentuk suatu pemikiran sehingga menjadi pengetahuan. Dalam konstruktivisme proses dan strategi dipandang lebih utama dibandingkan dengan hasil.

Bertanya merupakan kegiatan menggali informasi, mengecek pemahaman, memotivasi dan menilai kemampuan siswa. Menggali informasi dapat dilakukan oleh guru kepada siswa untuk mendapatkan informasi tentang pemahaman siswa tentang suatu konsep, memberikan motivasi, dan menilai kemampuan siswa. Bertanya juga dilakukan siswa untuk menggali informasi dan menguatkan pemahaman terhadap suatu konsep. Siswa bisa bertanya kepada guru maupun kepada teman yang lebih mengetahui.

Inkuiri maksudnya pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukanlah hasil mengingat fakta-fakta tetapi dapat menemukan sendiri. Siklus menemukan sendiri adalah observasi, bertanya, mengajukan dugaan, pengumpulan data dan penyimpulan.

Konsep masyarakat belajar menyarankan agar hasil belajar diperoleh dari hasil kerjasama dengan siswa lain. Dalam pelaksanaan CTL guru disarankan untuk membentuk kelompok belajar agar siswa membentuk masyarakat belajar untuk saling berbagi, membantu, mendorong dan menghargai.

Pemodelan akan lebih mengefektifkan pelaksanaan CTL untuk ditiru, diadaptasi dan dimodifikasi. Dengan adanya model untuk dicontoh dan biasanya konsep akan lebih mudah dipahami atau bahkan bisa

memunculkan ide baru. Pemodelan tidak selalu guru, bisa juga oleh siswa dan media lainnya.

Refleksi adalah berpikir kembali tentang materi yang baru dipelajari, merenungkan kembali aktivitas yang telah dilakukan. Refleksi berguna untuk evaluasi diri, koreksi, perbaikan atau peningkatan diri. Membuat rangkuman, meneliti dan memperbaiki kegagalan, mencari alternative cara belajar (*learning how to learn*), serta membuat jurnal pembelajaran adalah contoh kegiatan refleksi.

Penilaian sebenarnya adalah penilaian yang dilakukan secara komprehensif berkenaan dengan seluruh aktivitas pembelajaran, meliputi proses dan produk belajar sehingga usaha peserta didik yang telah dilakukannya mendapat penghargaan atau penilaian. Penilaian otentik seharusnya dilakukan dari berbagai aspek dan metode sehingga objektif. Misalnya membuat catatan harian melalui observasi untuk menilai aktivitas dan motivasi, wawancara atau angket untuk menilai aspek afektif, portofolio untuk menilai hasil kerja peserta didik, tes untuk menilai tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi.

Zahorik (dalam Suryaman, 2008: 31), mengemukakan bahwa langkah-langkah penting dalam mengaktifkan penerapan ketujuh komponen pembelajaran kontekstual adalah mengaktifkan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa, menciptakan pengetahuan baru, serta membayangkan dan memikirkan segala yang telah dilakukannya.

Jadi, pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran dengan cara mengkaitkan materi pelajaran melalui pengalaman yang telah diperoleh siswa. Proses pembelajaran tersebut dilakukan dengan cara menggali informasi yang telah diperoleh siswa atau memberikan informasi sedikit demi sedikit agar konsep terbentuk dengan sendirinya. Konsep tersebut kemudian ditanamkan dengan cara memancing siswa untuk bertanya, mencari, dan merefleksi baik dengan teman/kelompok maupun dengan guru.

## **2. Model Pembelajaran dengan Pendekatan Konstektual Berbasis Alam Untuk Anak Tunagrahita Ringan**

Anak tunagrahita dengan keterbatasan memahami pembelajaran di kelas memerlukan pendekatan yang tepat agar kemampuan akademik meningkat. Salah satu model pembelajaran yang mampu membuat anak tunagrahita lebih mudah dalam memahami pembelajaran adalah model pendekatan kontekstual berbasis alam.

Alam ialah segala sesuatu yang ada di langit dan di bumi, seperti: bumi, bintang, kekuatan yang berkaitan dengan lingkungan sekeliling (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005:25). Konsep mengenai alam sendiri adalah keterkaitan dalam pembicaraan mengenai manusia, kebudayaan, dan lingkungan fisik. Ketiga hal tersebut adalah pembicaraan mengenai alam. Pandangan manusia tentang lingkungan merupakan gambaran tentang kehidupannya sehari-hari. Pengalaman belajar manusia dari lahir sampai sekarang selalu berkaitan dengan alam atau bisa dikatakan bahwa manusia belajar dari alam.

Pada hakikatnya belajar adalah interaksi individu dengan lingkungan atau antara stimulus dengan rangsangan sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku. Pembelajaran berbasis alam atau lingkungan merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan unsur lingkungan dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk membantu siswa mendapatkan makna dari pembelajaran. Sehingga membentuk siswa menuju perilaku yang sadar lingkungan, tanggap terhadap perubahan yang terjadi dan dapat memecahkan permasalahan dalam lingkungan.

Menurut Rohani (1995: 19), ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk melaksanakan pembelajaran berbasis alam atau lingkungan antara lain dengan memberitahukan pengetahuan tentang lingkungan kepada peserta didik, mengusahakan agar alat dan objek pembelajaran yang digunakan berasal dari lingkungan yang dikumpulkan baik oleh guru maupun siswa, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan penyelidikan sesuai kemampuan melalui membaca dan observasi, kemudian mengekspresikan hasil penemuannya dalam bentuk presentasi atau karya tertulis lainnya.

Beberapa cara yang dapat digunakan untuk membawa lingkungan (alam dan produknya) dalam pembelajaran antara lain dengan membawa lingkungan dalam bentuk murni, membawa lingkungan dalam bentuk analogi, membawa lingkungan dalam bentuk objek langsung dan membawa lingkungan dalam bentuk gambar diam dan bergerak (Purtadi, 2006: 29).



Ada beberapa keuntungan dalam pembelajaran berbasis alam. Keuntungan pembelajaran tersebut diantaranya bersifat realistik karena bersumber pada kehidupan nyata atau pengalaman siswa sehingga dapat bermanfaat dalam praktik kehidupan, menumbuhkan kerjasama dan integrasi antara peserta didik dan alam, merupakan salah satu cara belajar yang menuntut kreativitas dan keaktifan siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan dan proses pembelajaran melibatkan bermacam metode dan teknik sehingga pembelajaran lebih dinamis.

Pendekatan kontekstual berbasis alam adalah konsep belajar yang mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sehari-hari dengan menggunakan alam sekitar sebagai objek, media dan sumber pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung pada saat pembelajaran. Proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas dapat menggunakan media sebagai perantara untuk menjelaskan materi yang diberikan oleh guru.

Langkah penerapan model pendekatan kontekstual berbasis alam dengan cara mengkaitkan alam dengan materi yang akan diberikan. Adapun langkah-langkah penerapan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Mengkaitkan konsep baru dengan sesuatu yang sudah dikenal siswa.

Guru menjelaskan materi yang akan disampaikan tentang alat transportasi. Siswa menjawab pertanyaan dari guru terkait pengalaman yang sudah dialami. Ketika siswa menjawab, guru mengkaitkan jawaban dari siswa dengan materi pelajaran sehingga siswa mendapat konsep baru tentang alat transportasi.

2. Menghubungkan informasi baru dengan pengalaman maupun pengetahuan sebelumnya

Siswa menceritakan pengalaman ataupun pengetahuan tentang alat transportasi yang ada di lingkungan sekitar atau pernah dilihat. Setelah siswa selesai bercerita tentang pengalamannya dengan alat transportasi, guru memberikan informasi baru yang berkaitan dengan pengalaman siswa. Alat transportasi dengan bentuk yang sama bisa mempunyai fungsi yang berbeda, misalnya mobil, selain untuk kendaraan pribadi, mobil juga bisa menjadi transportasi umum.

3. Melakukan observasi atau pengamatan secara langsung

Siswa diajak keluar kelas dan berkeliling lingkungan sekitar dan diputarkan video dengan setting seperti keadaan yang ada di sekitar siswa untuk mengamati alat transportasi. Pada penelitian ini siswa dua kali diputarkan video berkaitan alat transportasi dan satu kali diajak keluar kelas dan berkeliling dalam mengamati alat transportasi.

4. Menerapkan suatu konsep ketika siswa melakukan kegiatan pemecahan masalah

Siswa diberikan tugas untuk memilih beberapa gambar yang berbeda. Pada penelitian ini peneliti memberikan tugas kepada siswa disetiap pertemuan adalah mewarnai, menggunting, dan mengelompokkan. Setiap sesi siswa mendapat perintah yang berbeda. Ketika siswa mengerjakan, guru memberikan informasi terkait tugas yang berkaitan dengan alat transportasi. Misalnya subjek I mendapat tugas mewarnai gambar pesawat, ketika subjek mengerjakan tugas, guru memberikan penjelasan berkaitan dengan pesawat. Dengan cara seperti itu diharapkan siswa mendapatkan konsep baru tentang alat transportasi.

5. Siswa bekerjasama dalam mengatasi masalah yang kompleks

Guru memberikan tugas mengidentifikasi alat transportasi dengan memberikan gambar. Siswa berdiskusi dengan teman dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Sambil mengamati pekerjaan siswa, guru membantu siswa mengatasi masalah yang ditimbulkan dikarenakan perbedaan pendapat dalam mengidentifikasi alat transportasi.

6. Menggunakan model atau contoh sehingga lebih mudah dipahami atau bahkan menemukan gagasan baru

Model yang digunakan dalam pembelajaran IPS “Pengenalan Alat Transportasi” adalah video alat transportasi dan lingkungan

langsung. Video digunakan agar waktu yang digunakan lebih efektif sekaligus untuk memancing perhatian siswa.

Prinsip pembelajaran berbasis alam adalah mengaitkan materi dengan lingkungan alam sekitar baik berupa lingkungan alami maupun lingkungan buatan. Media pembelajaran berperan penting dalam terlaksananya model pendekatan kontekstual berbasis alam. Maka pengembangan media berbasis alam atau lingkungan sekitar perlu dilakukan oleh pendidik untuk mencapai pembelajaran yang efektif. Keefektifan pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa tunagrahita tipe ringan. Lingkungan sekitar yang dapat dikembangkan meliputi: sekolah, perpustakaan, jalan raya, dan tempat wisata. Sedangkan media lain yang dapat digunakan adalah media gambar diam ataupun gambar gerak dengan suara yang sesuai dengan lingkungan alam siswa. Sehingga dengan memanfaatkan media alam atau lingkungan sekitar anak, mereka akan lebih mudah memahami pelajaran yang diberikan serta adanya penerapan langsung dalam kesehariannya.

#### **D. Kajian Tentang Pembelajaran IPS**

##### **1. Pengertian Pembelajaran IPS Bagi Anak Tunagrahita Ringan**

Pembelajaran IPS bagi tunagrahita diperlukan karena bagi anak tunagrahita pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berfungsi sebagai bekal kemandirian di masyarakat (Mumpuniarti, 2007: 171). Sebagai manusia, anak tunagrahita juga memiliki kebutuhan sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk individu, anak

tunagrahita memiliki hak untuk diakui bahwa keberadaannya, dan sebagai makhluk sosial, anak tunagrahita membutuhkan kesempatan untuk menjalin hubungan dengan orang lain. Mengingat keterbatasan yang dimiliki anak tunagrahita, pembelajaran harus ditekankan pada hal yang konkrit dan fungsional.

Prinsip dari pembelajaran IPS agar anak mampu berperan serta dalam masyarakat dan menghayati konsep bersama-sama, kewajiban, menghargai hak orang lain, mengerti kewajiban, menghargai tanggung jawab, serta memiliki kebiasaan menghormati orang lain (Mumpuniarti, 2007: 173). Berbagai hal tersebut dilakukan di lingkungan masyarakat dimulai dari yang terkecil yaitu dalam keluarga, masyarakat sekitar, sekolah, dan pada akhirnya masyarakat dilingkungan kerjanya nanti.

Salah satu materi yang diajarkan pada pembelajaran IPS untuk siswa tunagrahita kelas II SDLB semester II adalah tentang pengenalan alat transportasi, materi ini diajarkan dengan tujuan agar anak dapat mengenal berbagai macam alat transportasi dalam kehidupan sehari-hari. Materi ini juga bermanfaat sebagai pembelajaran anak tunagrahita dalam bidang sosialisasi yaitu alat berpindah dari satu tempat ke tempat lain untuk bertemu dengan orang lain atau mendatangi suatu tempat.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS di SDLB secara umum diberikan agar anak tunagrahita mengenal nilai-nilai serta sistem sosial budaya dalam masyarakat. Dalam lingkup

yang lebih kecil terdapat materi pengenalan sarana transportasi untuk mata pelajaran IPS di kelas 2 SDLB semester II. Materi ini bermanfaat untuk mengetahui bermacam-macam alat transportasi serta manfaat yang bisa didapat dengan menggunakan alat transportasi tersebut.

## **2. Tujuan Pembelajaran IPS bagi Anak Tunagrahita Ringan**

Tujuan pembelajaran IPS di SD, MI, dan SDLB menurut Arnie Fajar (2002: 85) adalah, agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan, nilai, dan sikap serta keterampilan social yang berguna bagi dirinya untuk mengembangkan pemahaman tentang pertumbuhan masyarakat sehingga bangga menjadi warga negara. Geografis Negara Indonesia yang luas merupakan salah satu sebab beragamnya kebudayaan, adat istiadat, serta system yang berlaku di satu wilayah. Untuk menjangkau suatu wilayah juga diperlukan alat yang dimasing-masing wilayah bisa berbeda bentuk dan namanya.

Ischak (2005), pembelajaran IPS di SD, SDLB, MI bertujuan membentuk warga negara yang berkemampuan social dan yakin akan kehidupannya sendiri di tengah-tengah kekuatan fisik dan social, yang pada gilirannya akan menjadi warga Negara yang baik dan bertanggung jawab.

Dari kedua penjabaran tujuan pembelajaran IPS di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPS di SDLB adalah agar anak tunagrahita memiliki sikap dan pengetahuan tentang nilai serta

berkemampuan social yang menunjang keterampilan untuk bertanggung jawab sebagai warga Negara.

### 3. Materi Pembelajaran IPS di SDLB

Pada penelitian ini peneliti tidak menggunakan kurikulum terbaru yaitu Kurikulum 2013 tetapi masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Sekolah tempat penelitian ini dibuat maupun sekolah-sekolah lain di Yogyakarta juga belum menggunakan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 baru akan digunakan pada tahun ajaran 2014-2015.

Tabel 1. Kurikulum Mata Pelajaran IPS Kelas II Semester II SDLB C

NO	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1.	Memahami tentang kebutuhan hidup	Mengenal jenis-jenis makanan Mengenal jenis-jenis minuman
2.	Memahami sarana umum	Mengenal sarana transportasi Mengenal sarana ekonomi Mengenal sarana ibadah

Sumber: (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006: 94)

Dari kurikulum SDLB C kelas II semester II di atas terlihat bahwa materi pembelajaran yang ada pada tingkat kelas memahami tentang kebutuhan hidup, memahami sarana umum. Untuk pembahasan penelitian ini menitik beratkan pada materi memahami sarana umum pokok bahasan pengenalan alat transportasi. materi pengenalan alat transportasi disini mencakup pengenalan berbagai macam alat transportasi dan

menggolongkannya berdasarkan jenis alat transportasi tersebut baik transportasi darat, laut dan udara yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari.

#### **E. Kajian Tentang Evaluasi Hasil Belajar**

Zainal Arifin (2012: 5) mengatakan bahwa evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan. Proses dalam evaluasi teratur sesuai dengan sistem yang berlaku dan berkelanjutan dalam pengambilan keputusan. Ada kriteria tertentu sebagai standar dalam pengambilan keputusan sehingga dalam menentukan kualitas (nilai dan arti) bisa obyektif. Pengertian serupa juga dikemukakan oleh Musa Sukardi & Tumardi (2010: 10) bahwa evaluasi adalah suatu proses pengumpulan informasi secara sistematis yang dipergunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Purwanto (2011: 43) menyatakan belajar adalah proses untuk membuat perubahan dalam diri seseorang dengan cara berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Lingkungan merupakan tempat terdekat bagi anak untuk mendapatkan pengalaman sebelum dikembangkan melalui materi-materi yang disajikan dalam bentuk pembelajaran didalam kelas. Selanjutnya materi tersebut diolah dengan tujuan agar anak dapat berubah baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya.



Dari pendapat ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi hasil belajar adalah proses pengumpulan informasi secara sistematis untuk menentukan kualitas peserta didik setelah proses pembelajaran. Kualitas yang dinilai adalah aspek psikomotor, kognitif, dan afektif. Evaluasi dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang keberhasilan dari proses pembelajaran yang dilakukan pendidik kepada peserta didik.

#### **F. Hasil Penelitian Yang Relevan**

Berdasarkan hasil penelitian Desy Ekanawati (2011: 132) penerapan model pembelajaran kontekstual berbasis alam dapat meningkatkan kemampuan menyimak dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV B tunagrahita ringan di SLB Negeri I Yogyakarta. Peningkatan rata-rata setiap siswa setelah dilaksanakan proses pembelajaran dengan model pembelajaran kontekstual berbasis alam sebesar 45%.

Sutarmi (2012: 150) menyatakan berdasarkan penelitian yang dilakukan, penerapan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam pelajaran matematika dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada anak tunarungu kelas IV A di SLB Negeri 2 Bantul. Peningkatan kemampuan siswa setelah dilaksanakan proses pembelajaran rata-rata sebesar 41%.

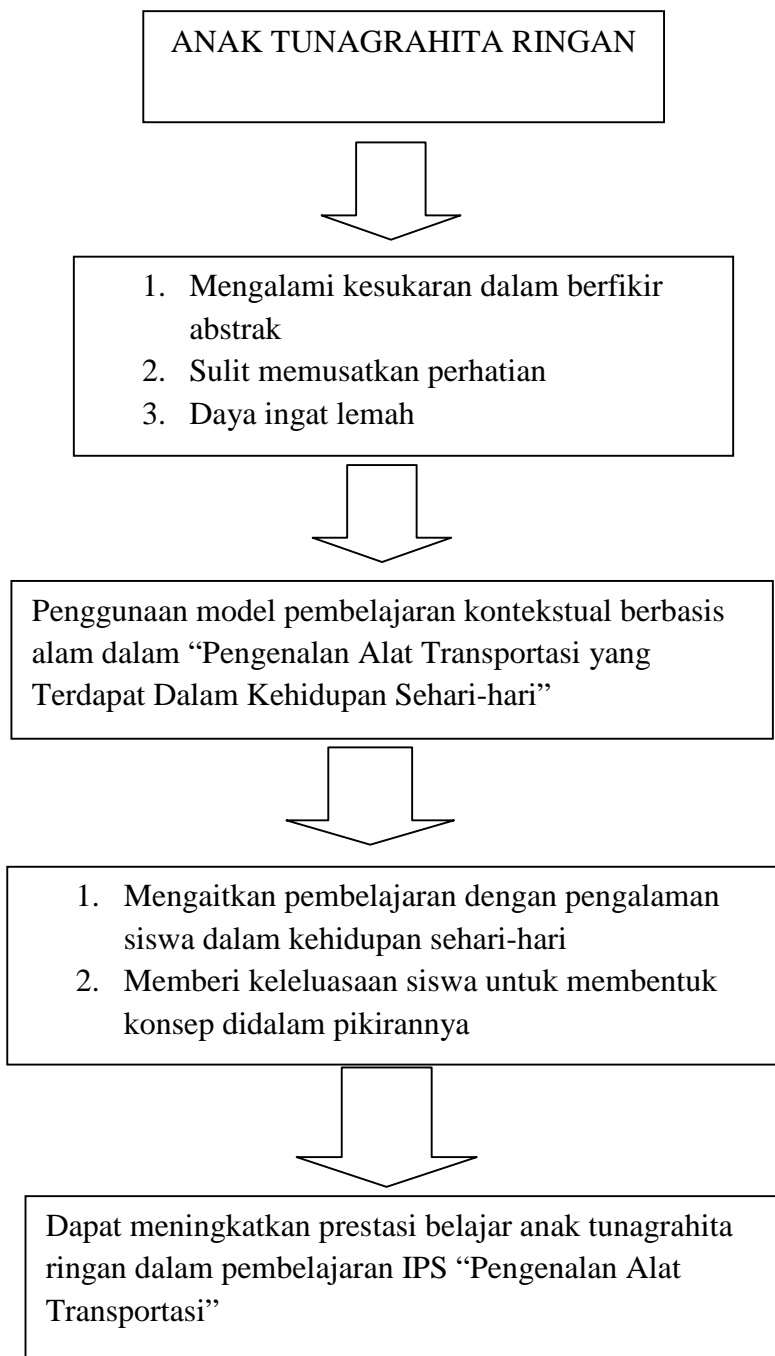
Berdasarkan kedua penelitian di atas, model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Pada penelitian pertama, peningkatan prestasi belajar siswa sebesar 45% untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia dan penelitian kedua meningkat sebesar 41% untuk mata pelajaran Matematika. Berdasarkan kedua penelitian tersebut penulis ingin mengadakan

penelitian berkaitan dengan efektifitas model pembelajaran kontekstual berbasis alam namun dalam mata pelajaran IPS “Pengenalan Alat Transportasi” di kelas II SLB Muhammadiyah Gamping.

indikator keefektifan model pembelajaran kontekstual berbasis alam pada mata pelajaran IPS “Pengenalan Alat Transportasi” adalah :

1. Subjek dapat memenuhi syarat KKM yang sudah ditentukan oleh guru yaitu 65.
2. Subjek mampu membedakan macam-macam alat transportasi sesuai dengan nama, fungsi, dan jenisnya.
3. Subjek memperhatikan pada saat proses pembelajaran atau treatment dilakukan oleh peneliti.

## Kerangka Pikir



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir Penelitian Model Pembelajaran dengan Pendekatan Kontekstual Berbasis Alam

Anak tunagrahita ringan adalah suatu kondisi dimana tingkat kecerdasan antara 50-70, memiliki kesulitan dalam memusatkan perhatian. Hal tersebut mengakibatkan anak tunagrahita ringan mempunyai kesulitan dalam berfikir secara abstrak sehingga informasi yang diperoleh tidak dapat diolah secara sempurna. Dalam proses pembelajarannya, anak tunagrahita ringan memerlukan model pembelajaran yang dapat menarik perhatian dan mempermudah dalam memproses informasi yang diberikan kepada anak.

Model pembelajaran kontekstual berbasis alam membantu pendidik dalam merancang pembelajaran dengan menggali pengalaman sehari-hari peserta didik dan mengkaitkan dengan materi pelajaran di sekolah. Selain itu, model pembelajaran kontekstual berbasis alam memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk mengolah lingkungan sekitar dalam proses pembelajaran. Peserta didik dapat diajak keluar ruangan untuk mengamati lingkungan, dan dengan proses pembelajaran di luar ruangan diharapkan dapat menarik perhatian dan anak tidak mudah bosan.

Pada penelitian ini, model pembelajaran kontekstual berbasis alam akan diterapkan pada mata pelajaran IPS dengan kompetensi dasar “Pengenalan Alat Transportasi dalam Kehidupan Sehari-hari. Penerapan model pembelajaran kontekstual berbasis alam diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar IPS pada anak tunagrahita ringan kelas II di SLB Muhammadiyah Gamping. Peningkatan prestasi belajar siswa dapat diketahui dengan membandingkan nilai hasil *pre-test* dan *post-test* harus lebih dari

tingkat Kriteria Ketuntasan Minimal dalam pembelajaran IPS di sekolah tersebut yaitu 6,50.

#### **G. Hipotesis**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah model pendekatan kontekstual berbasis alam dalam pembelajaran IPS, efektif digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar anak tunagrahita kelas II SLB Muhammadiyah Gamping dengan materi “Pengenalalan Alat Transportasi”.

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian *quasy eksperiment*, sebab peneliti akan mencobakan sebuah model pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. *Quasy eksperiment* mempunyai kelompok kontrol tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2011: 114). Penelitian ini meneliti anak berkebutuhan khusus sehingga sulit menemukan anak berkebutuhan khusus dengan karakteristik yang sama.

#### B. Desain Penelitian

Desain pada penelitian ini menggunakan *one group pretest and posttest design*. Dengan menggunakan desain ini, peneliti melakukan perlakuan satu kali dan sebelum diberikan perlakuan terlebih dahulu diberikan tes untuk mengetahui kemampuan awal. Setelah diberikan perlakuan, subjek diberikan tes lagi sebagai pembandingan untuk mengetahui keberhasilan dari perlakuan yang sudah diberikan. Adapun desainnya adalah :

$$O_1 \text{ X } O_2$$

Keterangan :

$O_1$  = *pretest*, untuk mengetahui kondisi awal subjek

$X$  = perlakuan

$O_2$  = *posttest*, untuk mengetahui pengaruh setelah perlakuan

Penelitian ini terdapat tiga tahapan yang harus dilakukan . ketiga tahapan tersebut terdiri dari *pretest*, perlakuan, dan *posttest* yang diuraikan sebagai berikut :

1.  $O_1$  *pre-test*

*Pre-test* merupakan tes yang dilakukan sebelum dilakukan perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan yang dimiliki subjek.

2. X perlakuan

Perlakuan dilakukan setelah pretest dilakukan dengan memberikan materi kepada subjek.

3.  $O_2$  *post-test*

*Post-test* dilakukan setelah subjek diberikan perlakuan. Tes ini digunakan untuk mengetahui kemampuan subjek setelah diberikan perlakuan dan juga sebagai pembanding untuk menentukan keefektifan model pembelajaran.

### **C. Tempat dan Seting Penelitian**

Tempat penelitian dilaksanakan di kelas dan halaman SLB Muhammadiyah Gamping, penetapan lokasi penelitian dilakukan dengan pertimbangan peneliti telah melakukan observasi di sekolah tersebut sehingga gambaran lebih jelas tentang karakteristik sekolah, subyek penelitian, dan model guru dalam mengajar.

#### D. Waktu Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan di SLB Muhammadiyah Gamping ini rencananya dilakukan dalam waktu 1 bulan atau 4 minggu. Berikut ini daftar tabel perencanaan kegiatan penelitian :

Tabel 2. Daftar Tabel Perencanaan waktu kegiatan penelitian

<b>Waktu</b>	<b>Kegiatan Penelitian</b>
Minggu I	Pelaksanaan <i>Pre-test</i>
Minggu II	Pemberian treatment
Minggu III	Pemberian treatment
Minggu IV	Pelaksanaan <i>post-test</i>

#### E. Subjek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 122) subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Subjek yang diteliti oleh peneliti adalah anak tunagrahita yang telah dipilih berdasarkan karakteristik, ciri, dan sifatnya. Dalam penelitian ini kriteria subjek tersebut adalah :

1. Siswa tunagrahita ringan
2. Sudah mampu membaca kata dan membedakan bentuk
3. Duduk di kelas II SDLB

Peneliti menemukan subyek yang cocok dengan karakteristik tersebut di SLB Muhammadiyah Gamping. Terdapat dua siswa di kelas II yang menurut peneliti cocok menjadi subjek dalam penelitian ini. Subjek dalam penelitian ini memiliki karakteristik sulit berpikir abstrak, daya ingat lemah, perhatian lemah. Kemampuan subjek pada mata pelajaran IPS “Pengenalalan Alat Transportasi” belum mencapai KKM yang ditentukan oleh guru. Siswa



memiliki kesulitan untuk mengidentifikasi alat transportasi menurut pengguna, subjek belum mampu membedakan jenis transportasi darat, laut, dan udara, dan subjek belum mengetahui beberapa nama alat transportasi.

## **F. Variabel Penelitian**

### **1. Variabel Bebas**

Dalam penelitian ini variabel bebas adalah model pendekatan kontekstual berbasis alam. Penggunaan model pembelajaran dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran jika menggunakan model tersebut.

### **2. Variabel Terikat**

Penggunaan model pendekatan kontekstual berbasis alam akan digunakan pada pembelajaran IPS. Dengan mengkaitkan model pendekatan berbasis alam pada pembelajaran IPS diharapkan dapat diketahui apakah model pembelajaran ini bisa meningkatkan prestasi belajar IPS siswa atau tidak. Maka variabel terikat pada penelitian ini adalah pembelajaran IPS.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam sebuah penelitian dapat dilakukan dengan berbagai cara. Sugiyono (2011: 193) mengatakan bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai cara, dan berbagai sumber. Semakin banyak data yang diterima maka kualitas penelitian semakin baik.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah :

1. Metode Observasi

Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2011: 203) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi dilakukan dengan mengamati gejala-gejala yang ditimbulkan oleh subyek pada saat kegiatan belajar mengajar.

2. Metode Tes Prestasi Belajar IPS

Suharsimi Arikunto (2006: 150) mengemukakan tes adalah serentetan pertanyaan atau pelatihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kemampuan atau bakat, intelegensi yang dimiliki baik individu atau kelompok.

Tes dalam penelitian ini menggunakan tes tertulis berbentuk *matching test* atau tes mencocokkan. Hasil dari tes diasumsikan sebagai efek dari treatment untuk mengetahui tingkat keefektifan model pendekatan berbasis alam dalam pembelajaran IPS.

## **H. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yakni pengamatan atau observasi dan tes prestasi belajar IPS.

1. Panduan Observasi

Panduan observasi berisi sebuah daftar jenis kegiatan siswa yang akan diamati oleh peneliti. Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran dilakukan didalam maupun diluar kelas. Data observasi ini

berguna agar pengamatan terhadap subjek penelitian lebih mudah dan data yang diperoleh lebih baik.

Instrumen ini berfungsi sebagai instrumen pelengkap dan dijadikan sebagai penguat dalam membuat kesimpulan. Sebelum menyusun instrument observasi, terlebih dahulu peneliti membuat kisi-kisi panduan observasi. Kisi-kisi panduan observasi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Kisi-Kisi Panduan Observasi Model Pendekatan Kontekstual Berbasis Alam Dengan Materi “Pengenalan Alat Transportasi” Anak Tunagrahita Ringan di SLB Muhammadiyah Gamping.

Variabel	Indikator	Butir	Jumlah item
Pembelajaran dengan model pendekatan kontekstual berbasis alam dengan materi pengenalan alat transportasi dalam kehidupan sehari-hari	Ketertarikan anak terhadap pembelajaran dengan model pendekatan kontekstual berbasis alam	1, 2	2
	Respon siswa saat pelaksanaan pembelajaran	3, 4	2

## 2. Panduan Tes Prestasi Belajar

Untuk mengetahui ketercapaian dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS “Pengenalan Alat Transportasi” maka peneliti memberikan soal tes tertulis yang digunakan untuk kegiatan *post-test* dan *pre-test*. Pada *pre-test* dan *post-test* berisi soal-soal yang terdiri dari 15 soal tes tertulis dengan bentuk mencocokkan. Hasil jawaban akan dibuat

dengan bentuk skor dengan perhitungan jawaban benar bernilai 1 dan jawaban salah bernilai 0. Berikut merupakan kisi-kisi instrument yang akan digunakan:

Tabel 4. Kisi-Kisi Soal Tes Prestasi Belajar IPS “Pengenalan Alat Transportasi”

Variabel penelitian	Sub variable	Indikator	Jumlah butir soal	Nomor soal
Prestasi belajar IPS	Nama alat transportasi	Anak mampu membedakan nama-nama alat transportasi	6	1, 2, 3, 4, 5, 6
	Jenis-jenis alat transportasi	Anak mampu membedakan transportasi umum dan pribadi	5	7, 8, 9, 10, 11
		Anak mampu membedakan alat transportasi darat, laut, dan udara	4	12, 13, 14, 15

Kriteria pemberian skor tes adalah 1 jika jawaban benar dan 0 jika jawaban salah. Skor kemudian dianalisis kemudian dikategorikan menggunakan pedoman penilaian menurut M. Ngalimin Purwanto (2006: 103), yaitu :

Tabel 5. Pedoman Penilaian menurut M. Ngalim Purwanto (2006: 103)

Nilai	Kategori
86 – 100	Sangat baik
76 – 85	Baik
60 – 75	Cukup
55 – 59	Rendah
$\leq 54$	Rendah sekali

## I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Data yang diperoleh dari hasil tes yang berupa angka dideskripsikan sehingga diketahui maknanya. Data dibandingkan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran yang digunakan.

Data kuantitatif diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* dilakukan sebelum dilakukan perlakuan dengan model pembelajaran dengan pendekatan kontekstual berbasis alam, sedangkan *post-test* dilakukan setelah perlakuan. Nilai *pre-test* dan *post-test* dihitung dengan rumus M. Ngalim Purwanto (2006: 102) :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

NP : Nilai persen yang dicari

R : skor mentah yang diperoleh siswa

SM : skor maksimum

Setelah mendapatkan nilai *pre-test* dan *post-test* dengan rumus di atas, untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran dengan pendekatan kontekstual berbasis alam untuk meningkatkan prestasi belajar IPS “Pengenalan Alat Transportasi” menggunakan tes tanda. Tes tanda didasarkan atas tanda positif atau negative dari perbedaan antara pasangan pengamatan, bukan atas besarnya perbedaan (Iqbal Hasan, 301: 2010). Langkah-langkah pengujian dengan tes tanda menurut Iqbal Hasan (301-302: 2010) adalah sebagai berikut:

1. Menentukan formulasi hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini adalah :

$H_0 : p = 0,5$  (model pembelajaran dengan pendekatan kontekstual berbasis alam tidak efektif untuk pelajaran pengenalan alat transportasi untuk siswa tunagrahita ringan di SLB Muhammadiyah Gamping)

$H_1 : p < 0,05$  (model pembelajaran dengan pendekatan kontekstual berbasis alam efektif untuk pelajaran pengenalan alat transportasi untuk siswa tunagrahita ringan di SLB Muhammadiyah Gamping)

2. Menentukan taraf nyata ( $\alpha$ )

Pada penelitian ini peneliti menggunakan taraf nyata ( $\alpha$ ) 0,05 dikarenakan penelitian ini adalah penelitian sosial.

3. Menentukan kriteria pengujian

Kriteria pengujian menggunakan pengujian satu sisi.

4. Menentukan nilai uji statistik

Merupakan nilai dari probabilitas hasil sampel dengan melihat tabel probabilitas dengan  $n$ ,  $r$ , dan  $p = 0,05$ . ( $r$  merupakan jumlah tanda negative terkecil.

5. Membuat kesimpulan

Menyimpulkan  $H_0$  diterima atau ditolak.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

SLB Muhammadiyah Gamping merupakan tempat yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini. Sekolah yang menangani anak berkebutuhan khusus seperti anak tunarungu, tunadaksa, dan tunagrahita ini beralamatkan di jalan Wates Km 5,5 Bodeh, Ambarketawang, Gamping, Sleman. Sekolah Luar Biasa tersebut berdiri pada tanggal 1 Juli 2011. Akses menuju sekolah tersebut sangat mudah karena terletak tidak jauh dari jalan raya yang dilalui oleh angkutan umum.

Guru yang mengajar di SLB Muhammadiyah Gamping berjumlah 24 orang terbagi menjadi 20 orang guru kelas, 1 guru olahraga, 2 guru agama, dan 1 kepala sekolah. Siswa yang belajar di SLB tersebut berjumlah 25 anak dari tingkat TK sampai SMA. Ekstrakurikuler di sekolah tersebut adalah pramuka. Sudah beberapa tahun sejak berdiri SLB Muhammadiyah Gamping mengikuti jambore SLB se-DIY.

SLB Muhammadiyah Gamping memiliki slogan mandiri, terampil, dan prestasi dengan visi terwujudnya prestasi kemandirian dan keterampilan hidup peserta didik sesuai bakat dan kemampuan berlandaskan IMTAQ. Misi SLB tersebut adalah: 1) Pendidikan Khusus Muhammadiyah Gamping menyelenggarakan pembelajaran dengan pendekatan PAIKEM dan CTL secara efektif dan berkesinambungan sehingga anak berkembang secara optimal, 2) menanamkan keyakinan,



hak dan menjalankan kewajiban sesuai agama yang dianutnya, 3) mengembangkan hubungan social kemasyarakatan, 4) meningkatkan profesionalisme dan inovasi guru, 5) membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan hidup, 6) menjalin kerjasama dengan dunia usaha.

Pembelajaran di sekolah tersebut menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Kurikulum tersebut dimodifikasi sesuai dengan keadaan siswa yang terdapat di sekolah tersebut. Proses pembelajaran di dalam kelas sebagian besar menggunakan metode ceramah sehingga anak sering terlihat tidak memperhatikan dengan melakukan kegiatan lain seperti mengganggu teman, melamun, dan berjalan-jalan.

## 2. Deskripsi Subjek Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SLB Muhammadiyah Gamping mengambil 2 orang siswa sebagai subjek penelitian. Kedua siswa tersebut adalah siswa kelas II SDLB dan dipilih dengan alasan : 1) merupakan siswa tunagrahita ringan, 2) dalam tahap belajar pengenalan alat transportasi, 3) sudah dapat membaca kata dan membedakan bentuk.

Berikut merupakan identitas dan karakteristik masing-masing subjek penelitian :

a. Subjek I

1) Identitas Anak

Nama : BI

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat tanggal lahir : Sleman, 01 April 2004

Status : Anak Kandung, Anak ke-2 dari 2 bersaudara

Agama : Islam

Alamat : Karang Tengah, Gamping, Sleman

Nama Ayah : AS

Pekerjaan : Karyawan

Nama Ibu : H

Pekerjaan : Wiraswasta

2) Karakteristik Anak

a) Karakteristik Fisik

BI memiliki tinggi 135 cm dengan berat badan 35 kg. Dilihat dari segi fisik, BI memiliki fisik yang normal seperti pada anak normal lain. Gerakan tubuhnya lincah dan tidak terlihat ada kelainan pada kondisi fisiknya terlihat ketika dia bermain dengan teman-temannya.

b) Karakteristik Sosial dan Emosi

BI termasuk anak yang mudah bergaul. Ini terlihat ketika istirahat jam pelajaran dia bermain-main dengan

teman-teman lain kelas. Keadaan emosi pada umumnya baik. BI sering terlihat mengalah ketika bermain dengan teman-temannya. Ketika pelajaran di kelas, BI sering kali menggambar atau mengambil alat tulis dari dalam tas walaupun hanya dikeluarkan kemudian dibolak-balik sambil mengajak berbicara guru yang tidak berkaitan dengan pelajaran.

c) Karakteristik Bidang Akademik

Dalam bidang akademik, BI sudah mampu membaca kata dengan cara mengeja. Pada pembelajaran dengan pokok bahasan pengenalan alat transportasi, BI tidak bisa membedakan beberapa nama dan kelompok transportasi darat, laut, atau udara.

b. Subjek II

1) Identitas Anak

Nama	: IK
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Tempat tanggal lahir	: Bantul, 28 Januari 2004
Status	: Anak Kandung, Anak ke-1 dari 2 bersaudara
Agama	: Islam
Alamat	: Tegalsari, Kec. Kasihan, Bantul
Nama Ayah	: JS

Pekerjaan : Karyawan  
Nama Ibu : SY  
Pekerjaan : Wiraswasta

## 2) Karakteristik Anak

### a) Karakteristik Fisik

IK memiliki kondisi fisik normal. Semua organ tubuh dapat berfungsi dengan baik. Tinggi dan berat badan IK tidak jauh berbeda dengan anak seusianya yaitu 145 cm dengan berat badan 40 kg.

### b) Karakteristik Sosial dan Emosi

IK termasuk kedalam anak yang mudah bergaul dan memiliki teman yang banyak. Komunikasi dengan teman-teman terlihat baik, namun IK kadang terlihat menyendiri setelah membeli jajan di warung. Pada saat pelajaran, IK kadang-kadang mengganggu teman dengan meminjam alat tulis yang sedang dipakai atau tidur di dalam kelas.

### c) Karakteristik Bidang Akademik

Walaupun secara fisik terlihat normal, secara akademik khususnya materi pengenalan alat transportasi IK belum mengetahui perbedaan pesawat dan kapal. Anak tersebut juga belum mampu membedakan alat transportasi berdasarkan kelompok transportasi pribadi atau umum.

## B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

### 1. Data Hasil *Pre-test* Siswa Tentang Kemampuan IPS “Pengenalan Alat Transportasi”

Untuk mengetahui kemampuan awal pada setiap siswa maka dilakukan *pre-test*. *Pre-test* dilakukan pada tanggal 20 Mei 2014 dan memperoleh data kemampuan awal siswa sebagai berikut:

#### a) Data Hasil *Pre-test* pada Subjek BI

Hasil tes pada subjek I berdasarkan *pre-test* yang telah dilaksanakan oleh peneliti memperoleh data dari 18 soal yang diberikan mampu dijawab dengan benar sejumlah 11 soal. Subjek belum mampu mengidentifikasi nama-nama alat transportasi dan jenis transportasi menurut penggunaannya (umum dan pribadi) dan menurut tempat ketersediaannya (darat, laut, atau udara). Skor yang diperoleh pada saat *pre-test* subjek I adalah 61%. Pada saat *pre-test* diberikan, BI dalam keadaan bersemangat untuk menerima pelajaran. Tes dikerjakan oleh siswa dengan bantuan guru berupa penjelasan tentang cara mengerjakan soal-soal yang diberikan.

#### b) Data Hasil *Pre-test* pada Subjek IK

Kemampuan awal subjek II pada pembelajaran alat transportasi adalah 56%. Data tersebut diperoleh pada saat *pre-test* subjek dapat mengerjakan 10 soal dari 18 soal yang diberikan. Subjek belum mampu mengidentifikasi nama-nama alat transportasi dan jenis alat transportasi (umum dan pribadi). Siswa dalam keadaan mengantuk

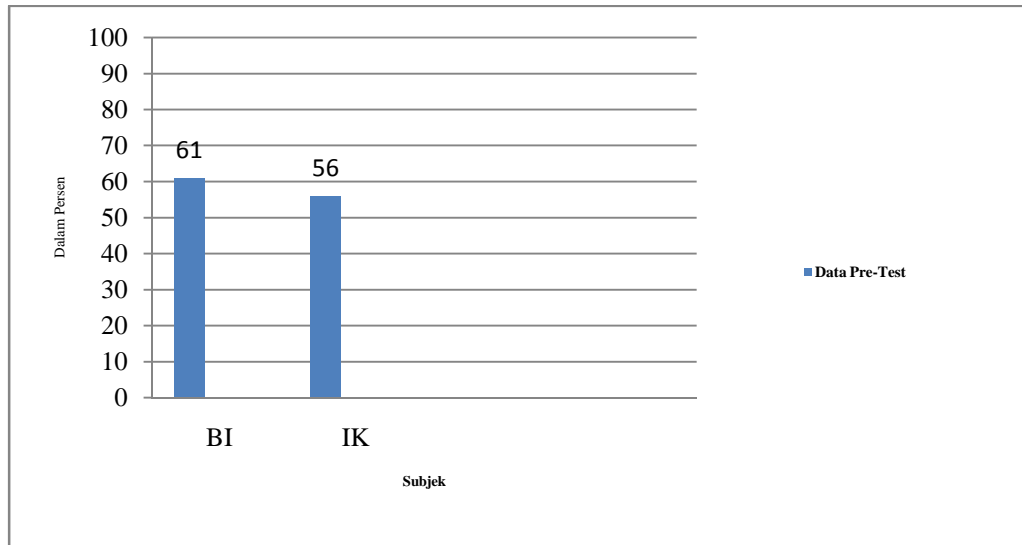
ketika tes diberikan. Namun dengan dorongan dari guru siswa dapat menyelesaikan soal yang diberikan.

Untuk memperjelas data *pre-test* pada kedua subjek di atas akan disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 6. Data hasil *pre-test* Tentang Kemampuan IPS“Pengenalan Alat Transportasi” Anak Tunagrahita tipe Ringan

No	Subjek	Hasil <i>Pre-test</i>
1.	BI	61 %
2.	IK	56%

Tabel di atas menunjukkan bahwa setiap subjek belum mencapai KKM yang ditentukan oleh guru kelas yaitu 65, subjek BI mendapatkan skor 61% sedangkan subjek IK mendapatkan skor 56%. Untuk memperjelas data *pre-test* yang sudah diperoleh akan disajikan dalam bentuk grafik di bawah ini:



Gambar 2. Grafik Data *Pre-Test* Kemampuan Siswa Tunagrahita Tipe Ringan Pada Pembelajaran IPS “Pengenalan Alat Transportasi”

Dari grafik di atas terlihat perbedaan perolehan skor pada masing-masing subjek yaitu BI 61% sedangkan IK 56%. Dilihat dari perolehan skor, kedua subjek belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal sebesar 65%.

## **2. Pelaksanaan Perlakuan dengan Model Pembelajaran dengan Pendekatan Kontekstual Berbasis Alam**

Pelaksanaan perlakuan pada penelitian ini terbagi menjadi tiga kali pertemuan. Masing-masing pertemuan menggunakan waktu dua jam pelajaran dimana setiap jam pelajaran adalah 30 menit. Pedoman peneliti dalam melaksanakan perlakuan adalah RPP dengan model pembelajaran dengan pendekatan kontekstual berbasis alam yang dilaksanakan di dalam kelas dan lingkungan sekolah. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru yang memberikan materi kepada siswa.

Setiap perlakuan akan dijabarkan dibawah ini.

### **a) Perlakuan pertama**

Perlakuan pertama dilakukan pada tanggal 21 Mei 2014. Siswa memasuki kelas setelah tanda bel masuk kelas berbunyi. Peneliti sebagai guru kemudian mengambil alih kelas dengan seizin guru kelas. Peneliti kemudian memimpin doa sebelum pelajaran dimulai. Siswa yang menjadi subjek pada penelitian ini terlihat masih bermalas-malasan untuk mengikuti proses pembelajaran.

Sebelum memasuki materi yang akan diberikan, peneliti terlebih dahulu memberi tahu kepada siswa bahwa hari ini akan menonton video. Siswa terlihat antusias terhadap pembelajaran yang akan

berlangsung dan bertanya tentang video apa yang akan dilihat. Siswa diberi pertanyaan “Kalian ke sekolah naik apa?”, siswa menjawab dengan antusias. BI sebagai subjek pertama menjawab dia naik motor diantar oleh ibunya. IK sebagai subjek kedua menjawab bahwa dia ke sekolah diantar dengan menggunakan mobil.

Siswa kemudian bertanya kepada peneliti kapan akan menonton video. Terlihat bahwa siswa mulai antusias untuk melanjutkan pembelajaran. Sebelum memutarkan video yang sudah dijanjikan diawal pembelajaran, peneliti terlebih dahulu bertanya tentang alat transportasi yang pernah dinaiki oleh siswa dan siswa berebut untuk menjawab pertanyaan dari peneliti. Kemudian peneliti memutarkan video yang berisi nama-nama alat transportasi. Isi video tersebut adalah animasi gerak dari sepeda, motor, mobil, pesawat, kereta api, kapal laut, bus, becak, dan truk.

Peneliti memberikan beberapa pertanyaan terkait dengan isi video yang sudah diputarkan dan siswa dengan bergantian mampu menjawab dengan benar pertanyaan dari peneliti. Siswa kadang kala berebut untuk menjawab pertanyaan dari peneliti. BI lebih aktif dalam menjawab pertanyaan dan beberapa kali ingin menjawab pertanyaan yang harusnya untuk IK, namun IK juga beberapa kali menjawab pertanyaan yang diberikan untuk BI.

Peneliti kemudian memberikan gambar-gambar alat transportasi untuk diwarnai. Siswa diminta mewarnai nama alat transportasi yang



disebutkan oleh peneliti. Pada saat siswa mewarnai, peneliti menjelaskan beberapa ciri dari masing-masing alat transportasi.

b) Perlakuan kedua

Perlakuan kedua dilaksanakan pada tanggal 28 Mei 2014. Peneliti membuka pelajaran dengan memimpin doa dan diikuti oleh siswa. Beberapa pertanyaan kemudian diberikan untuk siswa terkait dengan materi yang sudah diberikan pada pertemuan sebelumnya. IK dan BI sebagai subjek menjawab dengan baik.

Peneliti menjelaskan tentang materi yang akan disampaikan pada pertemuan kali ini adalah tentang alat transportasi umum dan khusus. Peneliti bertanya kepada siswa tentang alat transportasi umum yang pernah dinaiki. BI menjawab sambil memainkan alat tulis yang ada dimeja, sedangkan IK menjawab sambil memalingkan muka melihat benda-benda yang berada di dalam kelas. Peneliti kemudian menjelaskan bahwa hari ini akan belajar dengan mengamati langsung alat transportasi yang ada di jalan raya.

Sebelum keluar kelas untuk melakukan pengamatan secara langsung, peneliti menjelaskan perbedaan alat transportasi umum dan pribadi. Pada saat guru masih menjelaskan materi pelajaran siswa berulang kali bertanya kapan akan jalan-jalan. Seusai peneliti menjelaskan tentang materi yang akan diajarkan pada hari itu, siswa diajak untuk berjalan-jalan dan mengamati secara langsung di jalan raya.

Siswa didampingi peneliti kemudian melakukan pengamatan di jalan raya. Ketika siswa mengamati kendaraan yang lalu lalang, peneliti menjelaskan kepada siswa tentang perbedaan alat transportasi umum dan pribadi. Beberapa pertanyaan dari peneliti dapat dijawab dengan baik oleh siswa. BI dan IK beberapa kali berbeda pendapat tentang alat transportasi yang lewat namun dapat ditengahi oleh peneliti dan mau menerima penjelasan dari peneliti.

Pengamatan selesai setelah siswa mengajak peneliti kembali ke kelas. Peneliti mengulang kembali kegiatan apa saja yang sudah dilakukan di luar kelas dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa yang dijawab dengan baik.

Kegiatan selanjutnya adalah menggunting gambar alat transportasi. siswa diberikan gambar-gambar alat transportasi umum dan pribadi yang sudah disiapkan oleh guru. Gambar diletakkan di atas meja kemudian dengan instruksi guru siswa diminta untuk melakukan kegiatan menggunting. IK mendapat bagian menggunting alat transportasi umum sedangkan BI mendapat tugas menggunting alat transportasi khusus. BI mengingatkan IK ketika IK salah menggunting gambar bus.

Sambil mengumpulkan hasil menggunting dari masing-masing siswa, peneliti mengulang kembali materi yang sudah dipelajari pada hari itu. Kegiatan ditutup dengan berdoa dan dipimpin oleh IK.

c) Perlakuan ketiga

Pada perlakuan ketiga yang dilaksanakan pada tanggal 4 Juni 2014 ini dilakukan di dalam kelas dengan kegiatan inti yaitu menonton video tentang jenis transportasi darat, laut, dan udara. Pertama-tama peneliti membuka pelajaran dengan memimpin doa. Tanya jawab dilakukan untuk mengingat kembali materi pada pertemuan sebelumnya. IK dan BI dapat menjawab dengan baik tentang materi pada pertemuan sebelumnya.

Peneliti menyampaikan materi yang akan diberikan pada pertemuan kali ini adalah tentang jenis transportasi berdasarkan tempat yaitu darat, laut dan udara. Kemudian siswa diberi pertanyaan tentang alat transportasi yang ada di darat, laut, dan udara. BI menyebutkan motor, mobil, becak, dan sepeda adalah alat transportasi darat, IK menyebutkan alat transportasi darat antara lain sepeda, truk, mobil, dan motor. Untuk alat transportasi udara BI dan IK menjawab pesawat dan alat transportasi laut adalah kapal dan perahu.

Peneliti kemudian menyampaikan materi jenis-jenis alat transportasi darat, laut dan udara disertai dengan beberapa contoh. Alat transportasi darat ada kereta api, motor, mobil, sepeda, becak, truk, bus. Sedangkan untuk alat transportasi laut berupa kapal dan perahu, untuk alat transportasi udara antara lain pesawat dan helicopter.

Siswa meminta kepada peneliti untuk segera memutar video tentang alat transportasi. Peneliti memutar video tentang jenis-jenis alat transportasi dan diselingi dengan penjelasan-penjelasan terkait dengan ciri-ciri yang bisa diamati oleh siswa. BI dan IK memperhatikan gambar-gambar yang tampil di layar monitor sambil sesekali berkomentar tentang alat transportasi yang nampak.

Kegiatan dilanjutkan dengan tanya jawab tentang video yang telah dilihat. BI antusias dalam menjawab pertanyaan dari peneliti, sedangkan IK beberapa kali ikut menjawab pertanyaan yang seharusnya dijawab oleh BI. Pada saat IK diberi pertanyaan, BI juga tidak mau kalah untuk ikut menjawab pertanyaan untuk IK.

Sebelum kegiatan ditutup, peneliti membagikan beberapa gambar alat transportasi kepada siswa dan siswa diminta untuk membedakan menurut jenisnya. IK mengumpulkan gambar alat transportasi darat sedangkan BI mengumpulkan gambar alat transportasi laut dan udara. IK dan BI dapat membedakan dengan baik namun masih tersisa satu gambar yaitu gambar kereta api.

Setelah rangkaian kegiatan terlaksana, peneliti mengulang kembali materi yang sudah diberikan pada hari ini. Siswa memperhatikan dan menjawab beberapa pertanyaan dari peneliti terkait dengan materi pelajaran. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan berdoa yang dipimpin oleh BI.

### **3. Data Hasil *Post-test* Siswa Tentang Kemampuan IPS “Pengenalan Alat Transportasi”**

Perlakuan yang diberikan oleh peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa berkaitan dengan pelajaran IPS “Pengenalan Alat Transportasi. Kemampuan siswa dapat dilihat dari nilai *post-test* yang dilakukan pada tanggal 10 Juni 2014. Berikut ini akan dijabarkan nilai *post-test post-test* yang didapatkan oleh masing-masing siswa:

#### **a. Data Hasil *Post-test* subjek BI**

Pada *post-test* yang diberikan oleh peneliti, BI mengerjakan 18 soal. BI dapat mengerjakan 16 soal dari 18 soal yang diberikan oleh peneliti. Dua nomor soal yang salah pada jawaban BI tentang perbedaan alat transportasi pribadi dan umum. Total skor yang diperoleh BI adalah 89%.

#### **b. Data Hasil *Post-test* subjek IK**

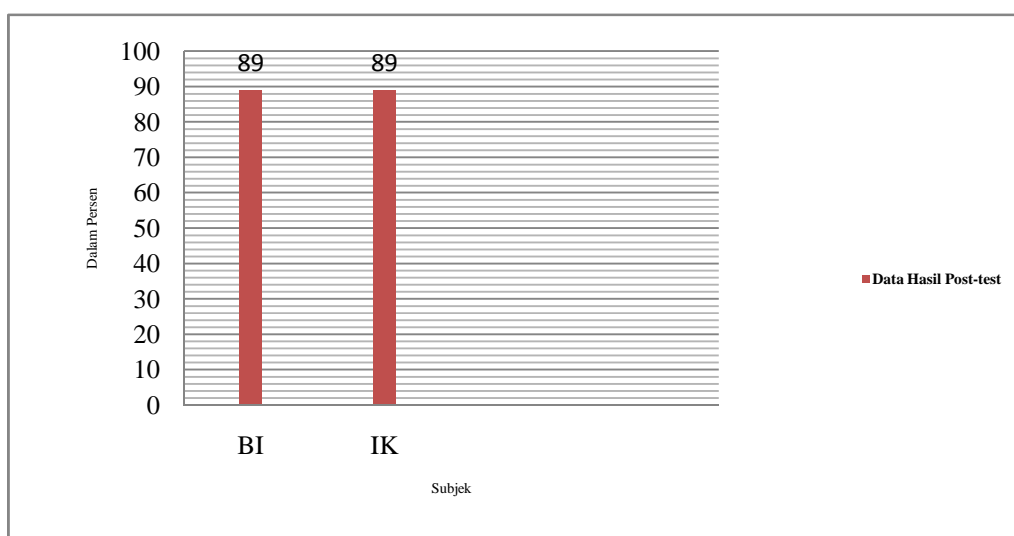
IK mengerjakan soal berjumlah 18 pada *post-test*. Dari 18 soal, IK menjawab 16 soal dengan benar dan 2 soal salah. Dua nomor yang salah adalah tentang jenis transportasi umum dan pribadi. Total skor yang diperoleh IK adalah 89%.

Untuk memperjelas data hasil *post-test* yang telah diperoleh akan disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini.

Tabel 7. Data Hasil *Post-test* Tentang Kemampuan IPS “Pengenalan Alat Transportasi” Anak Tunagrahita Tipe Ringan

NO	Subjek	Hasil <i>Post-test</i>
1.	BI	89%
2.	IK	89%

Dari tabel di atas terlihat bahwa subjek BI dan subjek IK mendapatkan skor yang sama yaitu 88,9%. Untuk memperjelas skor perolehan masing-masing subjek maka akan disajikan dalam bentuk grafik berikut :



Gambar 3. Grafik Data *Post-Test* Kemampuan Siswa Tunagrahita Tipe Ringan Pada Pembelajaran IPS “Pengenalan Alat Transportasi”

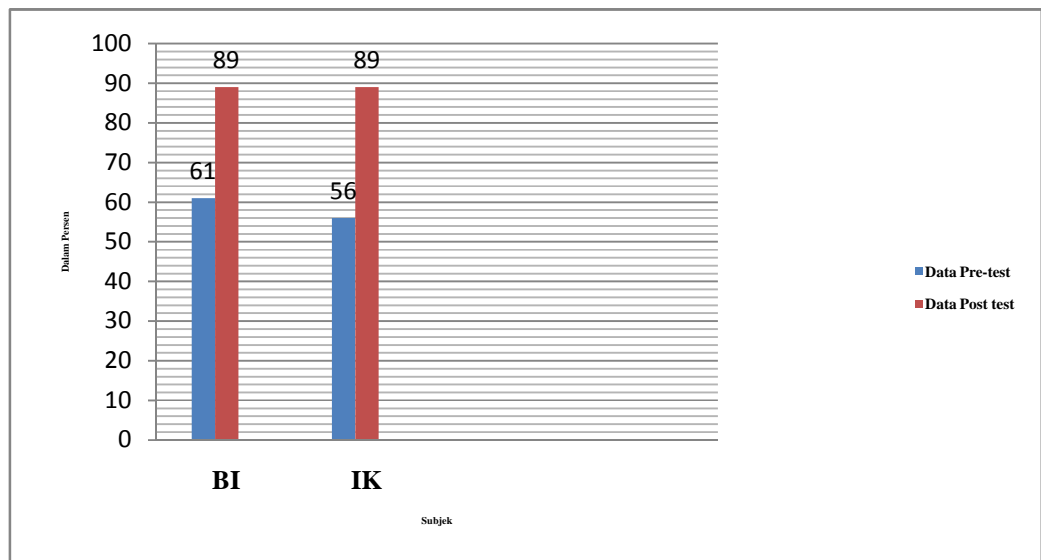
#### 4. Data Perbandingan Hasil *Pre-Test* Dan *Post-Test* Siswa Tentang Kemampuan IPS “Pengenalan Alat Transportasi”

Untuk mengetahui kemampuan siswa pada mata pelajaran IPS “Pengenalan Alat Transportasi” sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual berbasis alam, skor *pre-test* dan *post-test* disajikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 8. Data Perbandingan Skor *Pre-test* dan *Post-test* tentang Kemampuan IPS “Pengenalan Alat Transportasi” Anak Tunagrahita Tipe Ringan

No.	Nama	Nilai <i>Pre-test</i> (%)	Nilai <i>Post-test</i> (%)	Kriteria Ketuntasan Minimal	Predikat
1.	BI	61	89	65	Meningkat
2.	IK	56	89	65	Meningkat

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan pada kemampuan IPS “Pengenalan Alat Transportasi” setelah diadakan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual berbasis alam. Subjek IK mengalami peningkatan sebanyak 31% lebih baik dari subjek BI. Untuk memperjelas gambaran data *pre-test* dan *post-test* akan disajikan dalam bentuk grafik di bawah ini.



Gambar 4. Grafik Perbandingan Skor *Pre-test* dan *Post-test* tentang Kemampuan IPS “Pengenalan Alat Transportasi” Anak Tunagrahita Tipe Ringan

Dari grafik di atas terlihat jelas peningkatan kemampuan IPS “Pengenalan Alat Transportasi” pada siswa tunagrahita tipe ringan

setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual berbasis alam. Skor yang diperoleh siswa meningkat. Subjek BI meningkat 28% sedangkan subjek IK meningkat sebesar 33%.

### C. Uji Hipotesis

Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan mencari jumlah perubahan yang dialami subjek sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran kontekstual berbasis alam. Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah model pembelajaran dengan pendekatan kontekstual berbasis alam efektif digunakan dalam mata pelajaran IPS “Pengenalalan Alat Transportasi” untuk siswa tunagrahita tipe ringan di SLB Muhammadiyah Gamping. Berdasarkan rumus yang telah ditetapkan maka diketahui perbedaan skor *pre-test* dan *post-test* dalam tabel di bawah ini:

Tabel 9. Data Skor Hasil Pre-test dan Post-test tentang Kemampuan IPS “Pengenalalan Alat Transportasi” Anak Tunagrahita Tipe Ringan di SLB Muhammadiyah Gamping

No.	Nama	Nilai <i>Pre-test</i> (%)	Nilai <i>Post-test</i> (%)	Kriteria Ketuntasan Minimal	Predikat
1.	BI	61	89	65	Meningkat
2.	IK	56	89	65	Meningkat

Untuk menguji hipotesis dengan data di atas teknik yang digunakan adalah teknik *sign test*. Adapun kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis ( $H_0$ ) menggunakan pengujian satu ekor dengan mengambil harga  $p$  pada taraf signifikansi 5% adalah:



1. Menentukan formulasi hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini adalah :

$H_0 : p \geq 0,05$  (model pembelajaran dengan pendekatan kontekstual berbasis alam tidak efektif untuk pelajaran pengenalan alat transportasi untuk siswa tunagrahita ringan di SLB Muhammadiyah Gamping)

$H_1 : p < 0,05$  (model pembelajaran dengan pendekatan kontekstual berbasis alam efektif untuk pelajaran pengenalan alat transportasi untuk siswa tunagrahita ringan di SLB Muhammadiyah Gamping)

2. Menentukan taraf nyata ( $\alpha$ )

Pada penelitian ini peneliti menggunakan taraf nyata ( $\alpha$ ) 0,05 dikarenakan penelitian ini adalah penelitian sosial.

3. Membuat tabel dan menentukan tanda berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*

Tabel digunakan untuk menentukan tanda positif jika nilai yang diperoleh subjek meningkat pada *post-test* atau tanda negatif jika nilai yang diperoleh subjek pada *post-test* lebih rendah dari pada *pre-test*.

Tabel 10. Data Hasil perhitungan Statistik Tes Tanda tentang Kemampuan IPS “Pengenalan Alat Transportasi” Anak Tunagrahita tipe Ringan di SLB Muhammadiyah Gamping

No.	Nama	Nilai <i>Pre-test</i> (%)	Nilai <i>Post-test</i> (%)	Tanda
1.	BI	61	89	+
2.	IK	56	89	+

4. Menyesuaikan hasil yang ditentukan berdasarkan banyaknya tanda yang lebih kecil ( $X$ ) = 0 dan banyaknya pasangan yang menunjukkan perbedaan ( $N=D$ ) = 2

Dengan melihat tabel tes tanda  $p = 0,05$  ( 1 ekor)

5. Membuat kesimpulan : berdasarkan table D dengan  $N = 2$  dan  $X = 0$ , diperoleh  $p > 0,031$  harga tersebut berada di daerah penolakan.

Tabel 11. Harga x dalam Tes Binominal  
(Harga-harga dalam tabel adalah 0,...)

N	Z					
	0	1	2	3	4	5
5	031	1	500	812	969	
6	016	188	344	656	981	984
7	008	109	227	500	773	938
8	004	062	145	363	637	855
9	002	035	090	354	500	746
10	001	020	055	172	377	623

Sumber: Sugiyono (2003: 289)

6. Berdasarkan rumus tersebut ternyata  $H_0$  ditolak yang berarti hipotesis tindakan ( $H_a$ ) diterima yang menyatakan bahwa model pembelajaran dengan pendekatan kontekstual berbasis alam efektif untuk pelajaran pengenalan alat transportasi untuk siswa tunagrahita ringan di SLB Muhammadiyah Gamping. Taraf signifikansi  $p > 0,031$  jadi peningkatan ini signifikan.

Hasil analisis uji tes tanda menunjukkan bahwa model pembelajaran dengan pendekatan kontekstual berbasis alam efektif untuk pelajaran pengenalan alat transportasi untuk siswa tunagrahita ringan di SLB Muhammadiyah Gamping. Disamping perhitungan hasil nilai *pre test* dan *post test* tersebut peneliti juga mempertimbangkan hasil observasi peran model pembelajaran dengan pendekatan kontekstual berbasis alam untuk pelajaran pengenalan alat transportasi.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Anak tunagrahita ringan adalah anak yang mengalami hambatan perkembangan mental dengan IQ diantara 50-70, mereka masih dapat menerima pelajaran yang sederhana dan dapat bersosialisasi dengan masyarakat. Kemampuan anak tunagrahita ringan masih dapat dioptimalkan dengan memberikan pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan anak itu sendiri.

Menurut Moh. Amin (1995: 37) anak tunagrahita mengalami kesukaran berfikir abstrak. Sehingga, pelajaran yang diberikan pada anak tunagrahita ringan dengan kemampuan berpikir abstraknya rendah harus disesuaikan agar pelajaran yang diberikan dapat diterima dengan maksimal. Model pembelajaran dengan pendekatan kontekstual berbasis alam memberikan alternatif dalam upaya memaksimalkan kemampuan anak tunagrahita ringan. Dalam model pembelajaran dengan pendekatan kontekstual berbasis alam terdapat komponen-komponen pembelajaran yang jika dikaitkan dengan baik akan mengaktifkan kembali pengetahuan yang sudah dimiliki siswa, menciptakan pengetahuan baru, serta membayangkan dan memikirkan segala yang telah dilakukannya (Zahorik dalam Suryaman, 2008: 31). Skor yang diperoleh siswa yaitu 89 menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan prestasi belajar dan KKM yang diberikan oleh guru yaitu 65 dapat dicapai siswa dengan kategori sangat baik sesuai dengan pedoman penilaian menurut M. Ngalim Purwanto (2006: 103) pada tabel 5.

Pembelajaran kontekstual dapat membantu guru mengkaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari (Depdiknas, 2002: 5). Dengan pembelajaran kontekstual dapat membantu siswa tunagrahita dalam belajar sesuai dengan karakteristik yang dimilikinya. Seperti yang dijelaskan oleh Maria J Wantah (2007: 15) yang menyatakan bahwa anak tunagrahita memiliki karakteristik sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan. Penggunaan model pembelajaran dengan pendekatan kontekstual berbasis alam dapat membantu siswa mengenal lingkungan sekitarnya dengan lebih baik sehingga dapat mendorong dan membantu siswa mengenal dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Pembelajaran IPS “Pengenalan Alat Transportasi” membutuhkan strategi yang tepat untuk menyampaikan materi pelajaran dan model pembelajaran dengan pendekatan kontekstual berbasis alam dapat membantu siswa untuk mencapai kriteria ketuntasan minimum. Model pembelajaran tersebut dapat menarik minat siswa untuk mengikuti setiap proses yang diberikan oleh guru tanpa disadari oleh siswa. Proses pembelajaran yang berlangsung dapat tercipta suasana menyenangkan karena siswa juga diberikan stimulus untuk lebih aktif dengan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru berkaitan dengan kegiatan selama pelajaran berlangsung.

Hasil analisis peneliti terkait model pembelajaran kontekstual berbasis alam dalam mata pelajaran IPS “Pengenalan Alat Transportasi” di SLB

Muhammadiyah Gamping menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa. Peningkatan tersebut dibuktikan dengan skor yang diperoleh siswa sebelum siswa mendapatkan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran tersebut. Masing-masing siswa mendapatkan skor di atas kriteria ketuntasan minimum yang dibuat oleh guru.

Subjek BI mengalami peningkatan sebesar 28% setelah mendapat perlakuan dengan model pembelajaran dengan pendekatan kontekstual berbasis alam. Sebelum dilakukan perlakuan, skor pre-test BI adalah 61 dan setelah perlakuan dengan model pembelajaran dengan pendekatan kontekstual berbasis alam pada mata pelajaran IPS “Pengenalan Alat Transportasi” mendapatkan skor post-test sebesar 89. Selain dalam perolehan skor, subjek juga terlihat lebih aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menjawab pertanyaan yang disampaikan dan perhatian siswa tertuju pada proses pembelajaran.

Subjek IK yang biasanya pada saat proses pembelajaran berlangsung sering tertidur atau mengganggu teman, ketika pembelajaran dengan model pendekatan kontekstual berbasis diterapkan pada pelajaran IPS “Pengenalan Alat Transportasi” terlihat antusias mengikuti proses yang berlangsung. Skor pre-test dan post-test IK juga meningkat sebesar 33%. Jika sebelum dilaksanakan perlakuan dengan model pembelajaran tersebut IK mendapatkan skor 56, maka setelah dilakukan perlakuan dengan model pembelajaran dengan pendekatan kontekstual berbasis alam siswa tersebut mendapat nilai 89.

Peningkatan skor yang diperoleh siswa menunjukkan bahwa model pendekatan kontekstual berbasis alam dapat meningkatkan prestasi belajar IPS “Pengenalan Alat Transportasi. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan ketika diberikan perlakuan dengan model pendekatan kontekstual berbasis alam menunjukkan bahwa siswa memperhatikan ketika proses pembelajaran berlangsung. Subjek BI tidak bermain-main ketika pelajaran berlangsung. Subjek IK tidak lagi mengganggu teman ketika proses belajar. Kedua subjek berkonsentrasi penuh ketika guru memberikan materi IPS “Pengenalan Alat Transportasi”.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan diantaranya adalah:

1. Penelitian ini menggunakan waktu pelajaran yaitu 2 X 30 menit setiap pertemuan sehingga prinsip pembelajaran berbasis alam tidak dapat terpenuhi dengan maksimal dan mungkin didapatkan hasil yang kurang maksimal.
2. Uji reabilitas terhadap tes belum dilaksanakan sebab peneliti mengalami kesulitan dalam mencari subjek uji coba yang memiliki kemampuan sama dengan subjek dalam penelitian ini.
3. Penelitian ini tidak menggunakan kelompok kontrol karena siswa di kelas tersebut terbatas.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari pembahasan pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan tes tanda diperoleh  $N = 2$  dan  $X = 0$ , dengan melihat tabel D maka diperoleh  $p > 0,031$  harga tersebut berada di daerah penolakan jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran dengan pendekatan kontekstual berbasis alam efektif dan dapat meningkatkan prestasi belajar untuk pelajaran IPS “Pengenalan Alat Transportasi” pada siswa tunagrahita tipe ringan kelas II di SLB Muhammadiyah Gamping.
2. Skor pada masing-masing subjek meningkat sebesar 28% untuk BI dan 33% untuk subjek IK setelah diberikan *post-test*. Pada saat pemberian *pre-test* dan belum diberikan perlakuan dengan model pembelajaran dengan pendekatan kontekstual berbasis alam, subjek BI mendapat skor 61 dan IK mendapat skor 56, namun ketika diberikan *post-test* subjek BI dan IK mendapatkan skor 89.
3. Model pembelajaran dengan pendekatan kontekstual berbasis alam dapat menarik perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa lebih aktif dan tertarik dengan penyajian materi yang disampaikan di dalam dan di luar kelas.
4. Penggunaan model pembelajaran dengan pendekatan kontekstual berbasis alam dapat membantu siswa mengenal lingkungan sekitarnya

dan membantu siswa tunagrahita ringan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar.

5. Siswa dapat mengkaitkan materi dengan pengalaman mereka di lingkungan sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru pada saat pelajaran berlangsung.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa model pembelajaran kontekstual berbasis alam efektif terhadap kemampuan IPS “Pengenalan Alat Transportasi” pada siswa tunagrahita kelas II di SLB Muhammadiyah Gamping. Maka, peneliti mengajukan beberapa saran yaitu:

### **1. Untuk guru**

Hendaknya dalam pembelajaran IPS menggunakan model pendekatan kontekstual berbasis alam sehingga guru memberikan kesempatan untuk meningkatkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Guru hendaknya memberikan perlakuan terhadap siswa dengan memaksimalkan kemampuan siswa tunagrahita sehingga pembelajaran dapat berkesan dan bermanfaat bagi siswa.

### **2. Untuk siswa**

Hendaknya siswa aktif dan memperhatikan penjelasan ataupun instruksi yang diberikan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan yang bermanfaat.



### 3. Untuk Sekolah

Pihak sekolah memberikan perhatian lebih terkait dengan fasilitas yang dibutuhkan guru dalam mengembangkan idenya untuk mengajar siswa agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan berdampak pada prestasi belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arnie Fajar. (2002). *Portofolio dalam Pembelajaran IPS*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). *Standard Kompetensi dan Kompetensi Dasar Sekolah Dasar Tunagrahita Ringan*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. (2002). *Pendekatan Kontekstual*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Elaine B. Johnson. (2007). *Contextual Teaching & Learning*. Bandung : Mizan Learning Center
- Ending Rochyadi dan Zaenal Alimin. (2005). *Pengembangan Program Pembelajaran Individual bagi Anak Tunagrahita*. Jakarta: Depdiknas, Dirjen Perguruan Tinggi.
- Iqbal Hasan. (2008). *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Ischak, dkk. (2005). *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- M. Ngalim Purwanto. (2006). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Maman Suryaman. (2008). *Modul Strategi Pembelajaran Inovatif Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: FBS.
- Maria J. Wantah. (2007). *Pengembangan Kemandirian Anak Tunagrahita Mampu Latih*. Jakarta: Depdiknas.
- Moh. Amin. (1995). *Orthopedagogik Anak Tunagrahita*. Bandung: Depdikbud.
- Mumpuniarti. (2007). *Pendekatan Pembelajaran Bagi Anak Hambatan Mental*. Yogyakarta : Kanwa Publisher
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

- Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran*. Bandung: PT. RajaGrafindo Persada.
- Rohani, Ahmad dan Abu Ahmad. (1995). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_. (2003). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Surabaya: Bumi Aksara.
- Zainal Arifin. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

# LAMPIRAN

**INSTRUMENT *PRE-TEST* KEMAMPUAN IPS ALAT TRANSPORTASI  
TUNAGRAHITA RINGAN DI SLB MUHAMMADIYAH GAMPING**

NAMA :  
KELAS :  
TANGGAL :

A. Cocokkan gambar di bawah dengan nama-nama alat transportasi yang ada di samping dengan tepat!

MOBIL

PESAWAT

KERETA API

KAPAL

SEPEDA

MOTOR



B. Cocokkan gambar alat transportasi di bawah ini dengan jenis transportasi yang ada di samping dengan tepat!



UMUM

PRIBADI

C. Cocokkan gambar alat transportasi di bawah ini dengan jenis transportasi yang ada disamping dengan tepat!

DARAT



LAUT

UDARA



**INSTRUMENT *PRE-TEST* KEMAMPUAN IPS ALAT TRANSPORTASI  
TUNAGRAHITA RINGAN DI SLB MUHAMMADIYAH GAMPING**

NAMA :  
KELAS :  
TANGGAL :

A. Cocokkan gambar di bawah dengan nama-nama alat transportasi yang ada di samping dengan tepat!

MOBIL

PESAWAT

KERETA API

KAPAL

SEPEDA

MOTOR





B. Cocokkan gambar alat transportasi di bawah ini dengan jenis transportasi yang ada di samping dengan tepat!



UMUM

PRIBADI

C. Cocokkan gambar alat transportasi di bawah ini dengan jenis transportasi yang ada disamping dengan tepat!

DARAT

LAUT

UDARA



## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**Nama Sekolah** : SLB Muhammadiyah Gamping  
**Kelas** : II SDLB  
**Semester** : 2  
**Tahun Pembelajaran** : 2013/2014  
**Alokasi Waktu** : 2 jam pelajaran (2 X 35 Menit)/pertemuan  
**Mata Pelajaran** : IPS

### **A. Standar Kompetensi**

1. Memahami sarana umum

### **B. Kompetensi Dasar**

1. 1 Mengenal alat transportasi

### **C. Indikator**

- 1) Siswa mampu menyebutkan nama-nama alat transportasi
- 2) Siswa mampu membedakan alat transportasi
- 3) Siswa mampu membedakan transportasi umum dan pribadi
- 4) Siswa mampu membedakan alat transportasi darat, laut, dan udara

### **D. Alokasi waktu**

3 kali pertemuan, setiap pertemuan 2 jam pelajaran (@ 30 menit)

### **E. Tujuan Pembelajaran :**

- 1) Siswa mampu menyebutkan dan membedakan alat transportasi yang ada di lingkungan sekitar

- 2) Siswa mampu membedakan alat transportasi umum dan pribadi yang ada di lingkungan sekitar
- 3) Siswa mampu membedakan alat transportasi darat, laut, dan udara

#### **F. Materi**

1. Pertemuan I : menyebutkan dan membedakan alat transportasi yang ada di lingkungan sekitar
2. Pertemuan II : membedakan alat transportasi umum dan pribadi yang ada di lingkungan sekitar
3. Pertemuan III : membedakan alat transportasi darat, laut, dan udara
4. Pertemuan IV : *post-test*

#### **G. Metode**

1. Metode Ceramah
2. Metode Tanya Jawab

#### **H. Media**

1. Media benda nyata
2. Video interaktif

#### **I. Sumber belajar**

1. Video interaktif
2. Lingkungan sekitar

## **J. Kegiatan pembelajaran**

### **1. Pertemuan I**

#### **a. Kegiatan Apersepsi**

- 1) Guru menanyakan kepada siswa apakah sudah siap mengikuti pelajaran dan memimpin do'a.
- 2) Siswa diberikan motivasi kepada siswa apabila belajar dengan tekun akan mendapat nilai yang baik dan pintar.
- 3) Guru bertanya kepada siswa "Kalian ke sekolah naik apa?", kemudian guru menyebutkan beberapa nama dan jenis alat transportasi.

#### **b. Kegiatan Inti**

- 1) Guru menjelaskan tentang materi yang akan diberikan yakni mengenal alat-alat transportasi.
- 2) Guru bercerita tentang beberapa alat transportasi yang sudah pernah di naiki. Kemudian siswa diminta untuk bercerita tentang alat-alat transportasi yang pernah di naiki.
- 3) Guru memutar video alat-alat transportasi.
- 4) Siswa diminta untuk menceritakan kembali isi video yang telah dilihat
- 5) Guru meminta siswa untuk menggambar alat transportasi yang sudah dilihat di video

- 6) Siswa diminta menyebutkan nama-nama alat transportasi yang ada di video yang sudah ditonton

**c. Penutup**

- 1) Guru bersama siswa menyimpulkan tentang proses pembelajaran yang telah dilakukan.
- 2) Guru menutup pertemuan dengan berdoa.

**2. Pertemuan II**

**a. Kegiatan Apersepsi**

- 1) Guru menanyakan kepada siswa apakah sudah siap mengikuti pelajaran dan memimpin do'a.
- 2) Siswa diberikan motivasi kepada siswa apabila belajar dengan tekun akan mendapat nilai yang baik dan pintar.
- 3) Guru bersama siswa melakukan tanya jawab tentang materi yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya.
- 4) Guru bertanya kepada siswa "Apakah siswa-siswa pernah menggunakan alat transportasi umum? Apa saja alat transportasi umum yang ada di lingkungan kita?" Siswa diminta untuk menjawab dan guru menjelaskan sekilas tentang alat transportasi umum.

**b. Kegiatan Inti**

- 1) Guru menjelaskan tentang materi yang akan diberikan yakni alat transportasi umum dan pribadi
- 2) Siswa diajak keluar kelas dan mengamati alat-alat transportasi yang ada di luar kelas dan membedakan yang termasuk transportasi umum dan pribadi
- 3) Guru mendampingi siswa dalam mengamati sekaligus menjelaskan perbedaan alat transportasi umum dan pribadi
- 4) Siswa diminta untuk menceritakan kembali apa yang sudah diamati di luar kelas dan membedakan alat transportasi umum dan khusus

**c. Penutup**

- 1) Guru mengulang secara singkat tentang materi yang telah disampaikan dan diselipi dengan tanya jawab dengan siswa.
- 2) Guru bersama siswa menyimpulkan tentang proses pembelajaran yang telah dilakukan.
- 3) Guru menutup pertemuan dengan berdoa.

**3. Pertemuan III**

**a. Kegiatan Apersepsi**

- 1) Guru menanyakan kepada siswa apakah sudah siap mengikuti pelajaran dan memimpin do'a.
- 2) Siswa diberikan motivasi kepada siswa apabila belajar dengan tekun akan mendapat nilai yang baik dan pintar.

- 3) Guru bertanya kepada siswa “Jenis transportasi apa saja yang pernah digunakan?”

**b. Kegiatan Inti**

- 1) Guru menjelaskan tentang materi yang akan diberikan yakni jenis transportasi yang ada di Indonesia
- 2) Siswa diminta untuk menyebutkan kembali nama-nama alat transportasi dan jenis transportasi umum maupun pribadi
- 3) Guru menjelaskan tentang jenis transportasi yang ada di Indonesia dengan memutar video interaktif
- 4) Siswa diminta menjelaskan kembali tentang isi dari video interaktif yang sudah ditonton

**c. Penutup**

- 1) Guru mengulang secara singkat tentang materi yang telah disampaikan dan diselipi dengan tanya jawab dengan siswa.
- 2) Guru bersama siswa menyimpulkan tentang proses pembelajaran yang telah dilakukan.
- 3) Siswa diminta berpendapat dan memberikan kritik saran tentang proses pembelajaran yang telah dilakukan.
- 4) Guru menutup pertemuan dengan berdoa.

**4. Pertemuan IV**

Pelaksanaan *Post-test*

**K. Penilaian**

Jenis penilaian: Tes Mencocokkan



**A. Cocokkan gambar di bawah dengan nama-nama alat transportasi yang ada di samping dengan tepat!**

1.



a. Mobil

2.



b. Pesawat

3.



c. Kereta api

4.



d. Kapal

5.



e. Sepeda

6.



f. Motor

**B. Cocokkan gambar alat transportasi di bawah ini dengan jenis transportasi yang ada di samping dengan tepat!**

7.



a. Umum

8.



b. Pribadi

9.



c. Umum

10.



d. Pribadi

11.



e. Umum

**C. Cocokkan gambar alat transportasi di bawah ini dengan jenis transportasi yang ada disamping dengan tepat!**

12.



a. Udara

13.



b. Darat

14.



c. Laut

15.



d. Laut

**L. Sistem penilaian**

Skor nilai prestasi hasil belajar penggunaan mata uang adalah sebagai berikut:

$$\text{Skor} = \frac{B}{N} \times 100$$

Keterangan:

B : butir soal yang dijawab benar

N : banyaknya butir soal

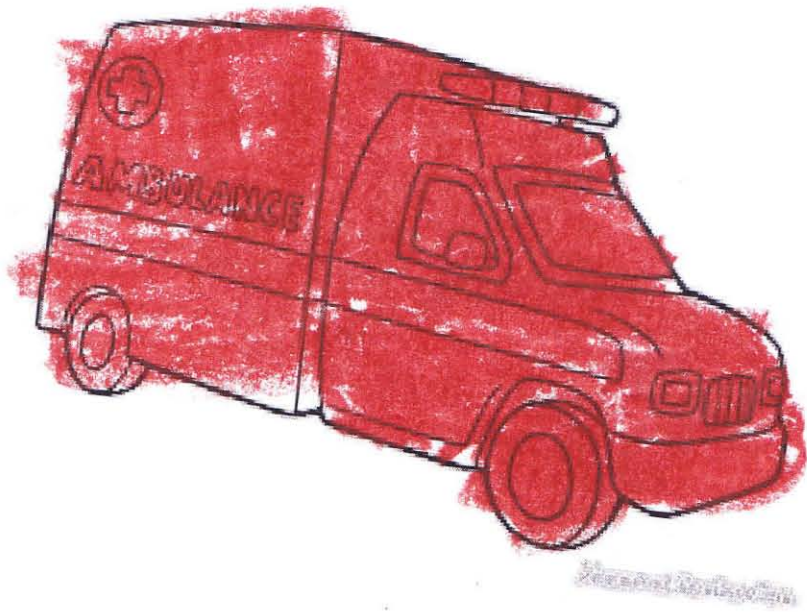
Yogyakarta, Mei 2014

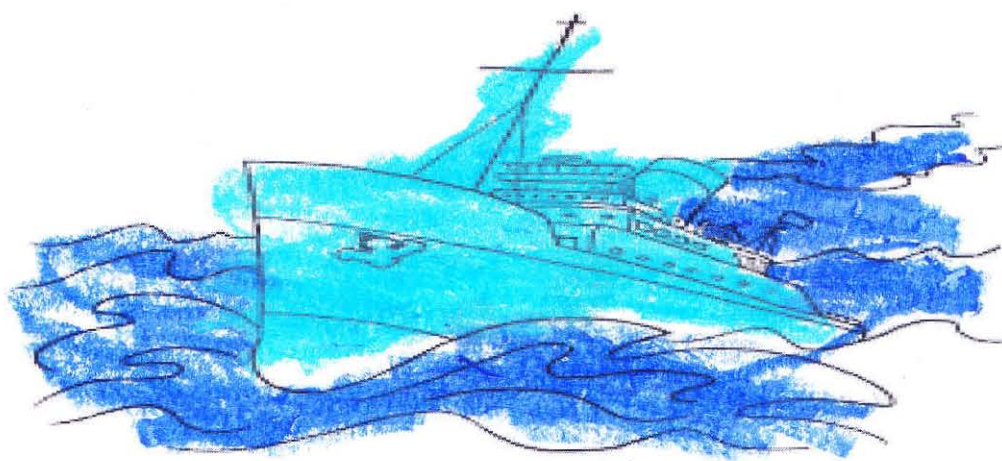
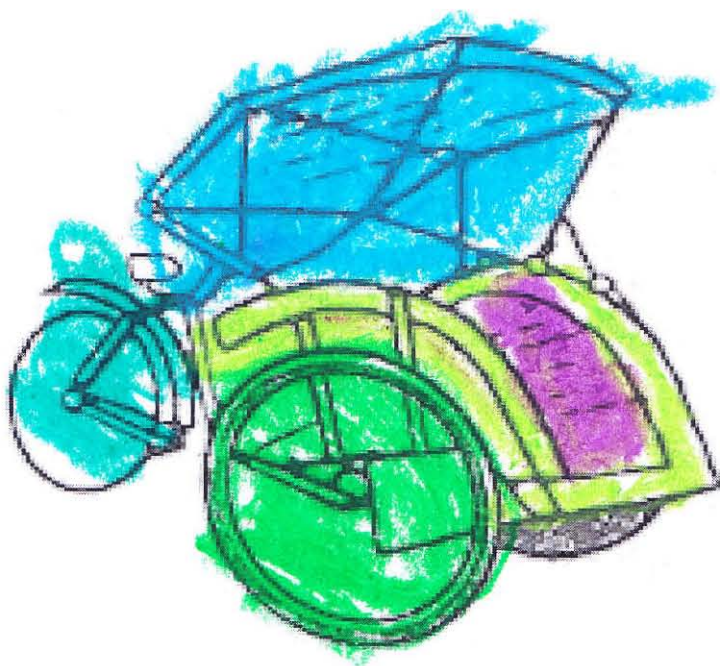
Guru Kelas

Mahasiswa

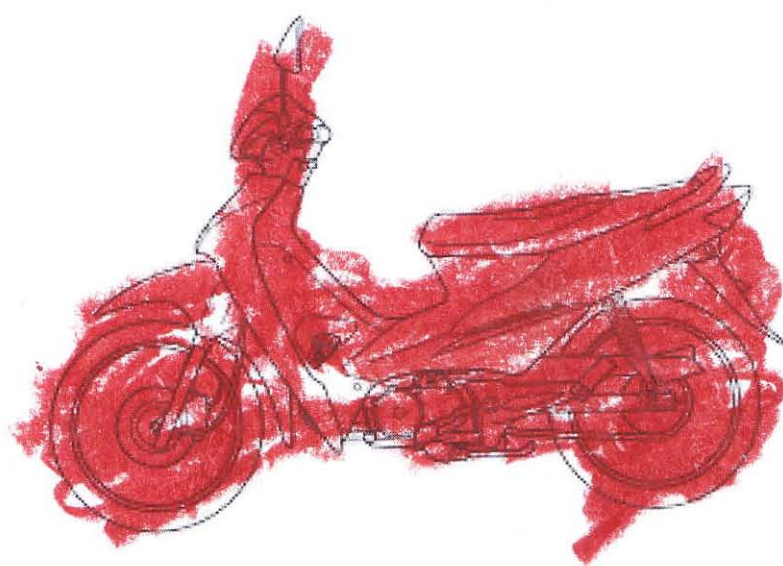
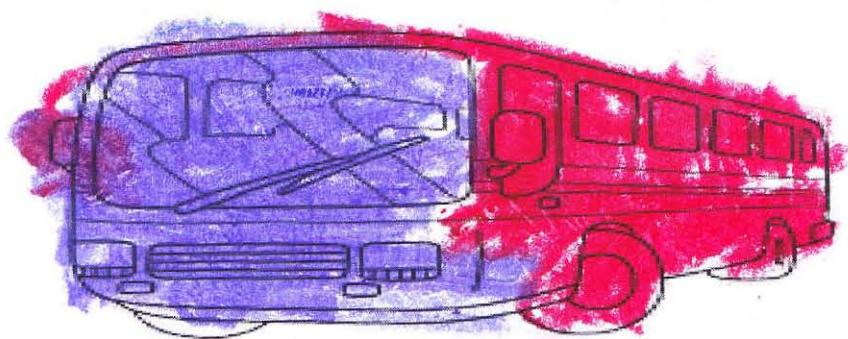
Yoga Aldiawan, S.Pd.  
NBM. 1167496

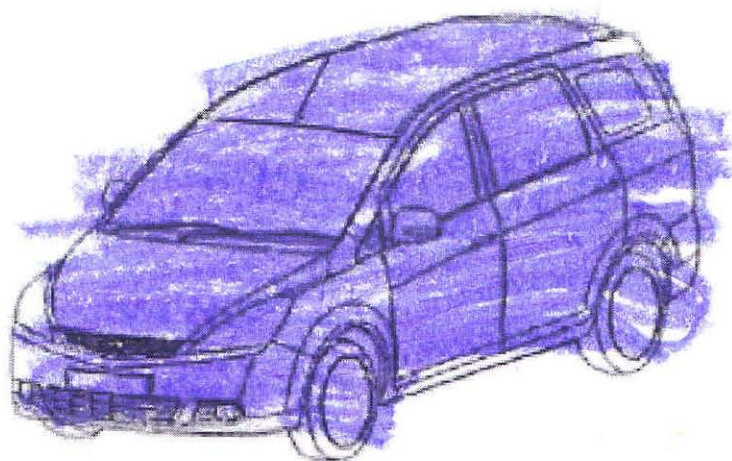
Rahmad Hidayat  
NIM. 10103244034

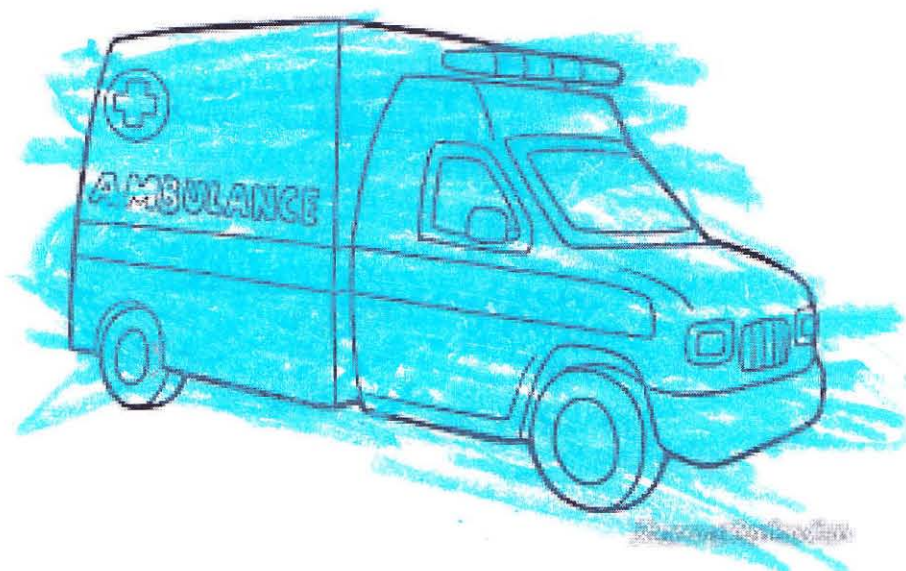




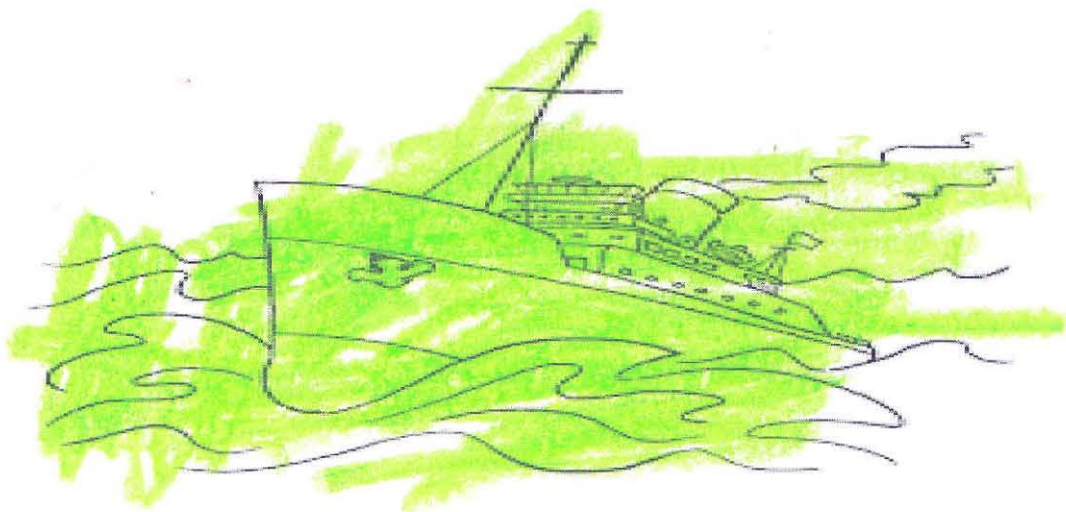
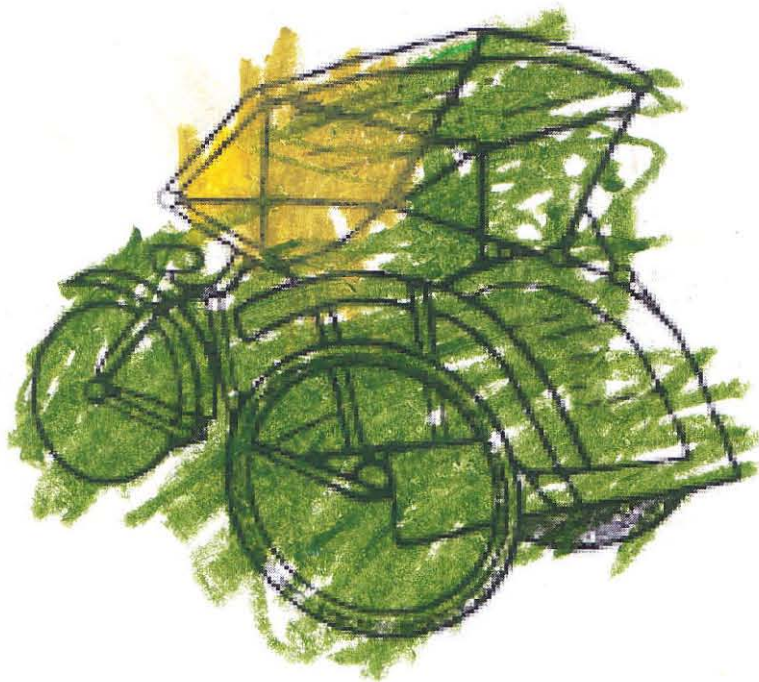


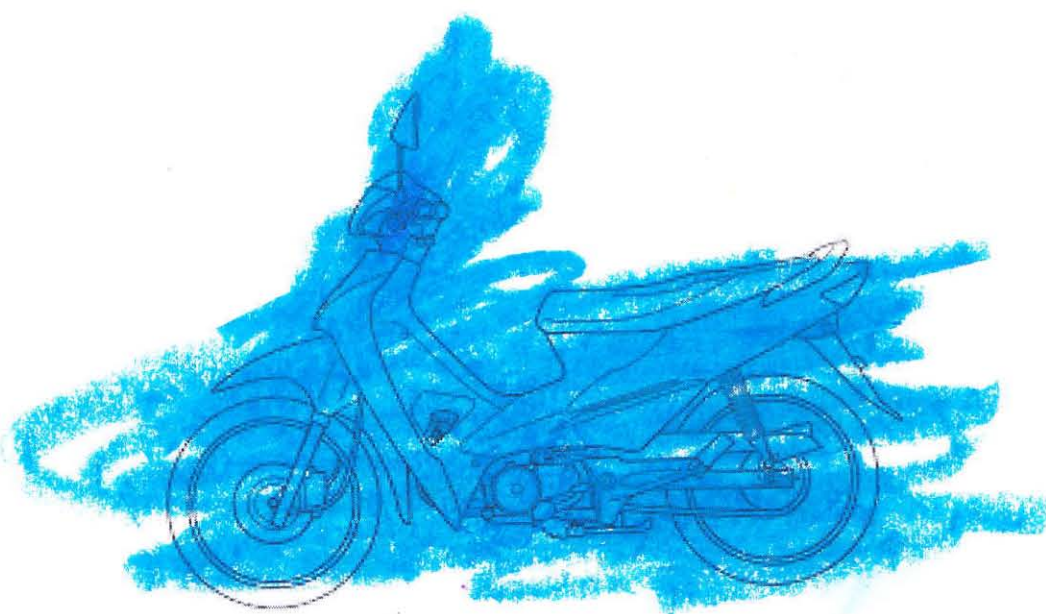
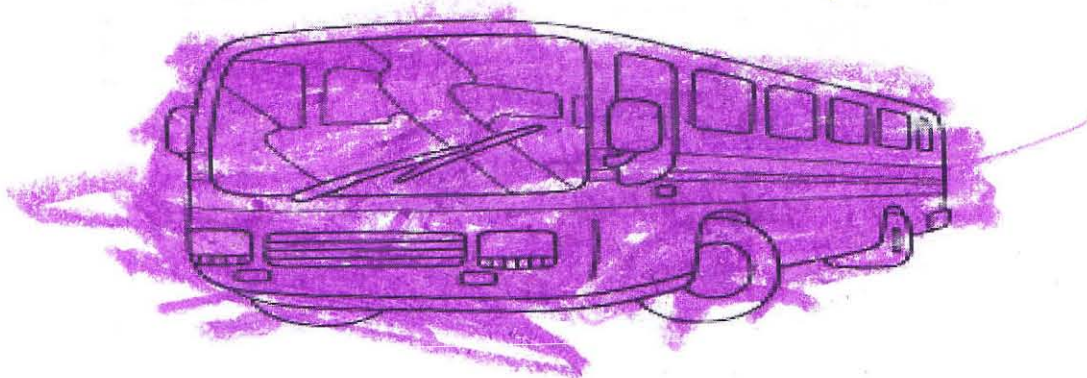


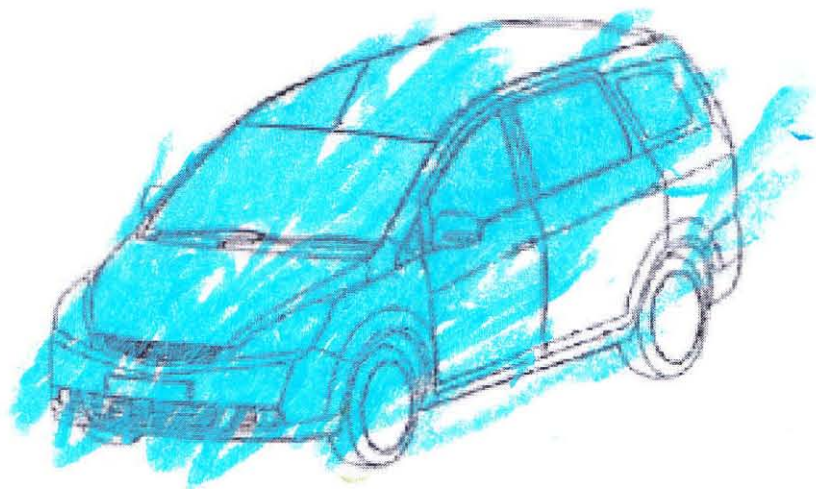














**INSTRUMENT *POST-TEST* KEMAMPUAN IPS ALAT TRANSPORTASI  
TUNAGRAHITA RINGAN DI SLB MUHAMMADIYAH GAMPING**

**NAMA :** \

**KELAS :**

**TANGGAL :**

**A. Cocokkan gambar di bawah dengan nama-nama alat transportasi yang ada di samping dengan tepat!**

**MOBIL**



**PESAWAT**



**KERETA API**



**KAPAL**



**SEPEDA**



**MOTOR**



B. Cocokkan gambar alat transportasi di bawah ini dengan jenis transportasi yang ada di samping dengan tepat!



UMUM

PRIBADI

C. Cocokkan gambar alat transportasi di bawah ini dengan jenis transportasi yang ada disamping dengan tepat!

DARAT



LAUT

UDARA



**INSTRUMENT *POST-TEST* KEMAMPUAN IPS ALAT TRANSPORTASI  
TUNAGRAHITA RINGAN DI SLB MUHAMMADIYAH GAMPING**

NAMA : B  
KELAS :  
TANGGAL :

A. Cocokkan gambar di bawah dengan nama-nama alat transportasi yang ada di samping dengan tepat!

MOBIL

PESAWAT

KERETA API

KAPAL

SEPEDA

MOTOR





B. Cocokkan gambar alat transportasi di bawah ini dengan jenis transportasi yang ada di samping dengan tepat!



UMUM

PRIBADI



- C. Cocokkan gambar alat transportasi di bawah ini dengan jenis transportasi yang ada disamping dengan tepat!

DARAT

LAUT

UDARA



**LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN PARTISIPASI SISWA DALAM  
PEMBELAJARAN IPS DENGAN MODEL PENDEKATAN  
KONTEKSTUAL BERBASIS ALAM**

Nama :

Kelas/Semester :

Hari/Tanggal :

Pertemuan :

NO	AKTIVITAS SISWA	YA	TIDAK	KETERANGAN
1	Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi yang akan dipelajari.			
2	Siswa menjawab pertanyaan dari guru mengenai materi yang diajarkan.			
3	Siswa memperhatikan dengan seksama video yang diputar oleh guru.			
4	Siswa dapat menjalankan perintah guru yaitu menggambar alat transportasi.			
5	Siswa dapat bercerita berkaitan dengan materi alat transportasi.			
6	Siswa mengamati dengan seksama alat-alat transportasi yang ada di lingkungan sekolah.			
7	Siswa dapat menceritakan kembali alat-alat transportasi yang sudah diamati di lingkungan sekolah.			
8	Siswa aktif dalam menyimpulkan materi yang dipelajari.			

**LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN PARTISIPASI SISWA DALAM  
PEMBELAJARAN IPS DENGAN MODEL PENDEKATAN  
KONTEKSTUAL BERBASIS ALAM**

Nama : BI  
Kelas/Semester : II / 2  
Hari/Tanggal : Rabu / 21 Mei 2014  
Pertemuan : 1

NO	AKTIVITAS SISWA	YA	TIDAK	KETERANGAN
1	Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi yang akan dipelajari.	√		Pada awal pembelajaran, siswa bermain dengan alat tulis yang terletak di atas meja. Setelah peneliti mengatakan bahwa hari ini akan menonton video, siswa lantas berkonsentrasi dengan penjelasan dari guru.
2	Siswa menjawab pertanyaan dari guru mengenai materi yang diajarkan.	√		Siswa antusias menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Beberapa kali siswa menjawab pertanyaan yang diberikan untuk subjek IK.
3	Siswa memperhatikan dengan seksama video yang diputar oleh guru.	√		Siswa memperhatikan video yang diputar oleh peneliti dan beberapa kali bertanya kepada peneliti tentang gambar yang tampil di video yang sedang diputar.
4	Siswa dapat menjalankan perintah guru yaitu mewarnai alat transportasi.	√		Siswa langsung melaksanakan instruksi peneliti untuk mewarnai gambar yang dibagikan. Dengan antusias siswa mewarnai gambar-gambar tersebut sesuai dengan keinginan.
5	Siswa dapat bercerita berkaitan dengan materi alat transportasi.	√		Siswa bercerita tentang alat transportasi sesuai dengan pengalaman. Beberapa kali dibantu oleh peneliti untuk membenarkan ciri-ciri.
6	Siswa mengamati dengan seksama alat-alat transportasi yang ada di lingkungan sekolah.	-	-	-
7	Siswa dapat menceritakan kembali alat-alat transportasi yang sudah diamati.	√		Sebagian besar isi dari video dapat diceritakan kembali oleh siswa. Beberapa alat transportasi dibenarkan oleh peneliti karena terdapat kesalahan.
8	Siswa aktif dalam menyimpulkan materi yang dipelajari.	√		Siswa beberapa kali ikut mengoreksi kesalahan yang sengaja dibuat guru tentang materi yang sudah diajarkan pada pertemuan tersebut.

**LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN PARTISIPASI SISWA DALAM  
PEMBELAJARAN IPS DENGAN MODEL PENDEKATAN  
KONTEKSTUAL BERBASIS ALAM**

Nama : BI  
Kelas/Semester : II / 2  
Hari/Tanggal : Rabu, 28 Mei 2014  
Pertemuan : 2

NO	AKTIVITAS SISWA	YA	TIDAK	KETERANGAN
1	Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi yang akan dipelajari.	√		Subjek mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang akan diajarkan pada hari ini. Beberapa kali siswa mengalihkan perhatian ketika ada teman dari kelas lain menengok ke kelas.
2	Siswa menjawab pertanyaan dari guru mengenai materi yang diajarkan.	√		Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru dijawab dengan baik oleh subjek BI. Jawaban yang diberikan oleh subjek masih dalam lingkup materi pelajaran.
3	Siswa memperhatikan dengan seksama video yang diputar oleh guru.	-	-	-
4	Siswa dapat menjalankan perintah guru yaitu memotong gambar alat transportasi.	√		Setelah guru memberi perintah untuk memotong gambar alat transportasi, subjek langsung melaksanakan perintah tersebut. Subjek memotong gambar alat transportasi sesuai petunjuk guru.
5	Siswa dapat bercerita berkaitan dengan materi alat transportasi.	√		Subjek menceritakan kembali alat transportasi yang sudah diamati di jalan raya. Subjek menceritakan kembali beberapa alat yang sudah diamati.
6	Siswa mengamati dengan seksama alat-alat transportasi yang ada di lingkungan sekolah.	√		Subjek mengamati alat transportasi yang berseliweran di jalan raya. Beberapa kali subjek mengajukan pertanyaan kepada peneliti.
7	Siswa dapat menceritakan kembali alat-alat transportasi yang sudah diamati di lingkungan sekolah.	√		Subjek dapat menceritakan kembali alat transportasi yang sudah diamati. Beberapa kali subjek berbeda pendapat dengan temannya.
8	Siswa aktif dalam menyimpulkan materi yang dipelajari.	√		Pada saat pelajaran berakhir dan guru menyimpulkan materi yang sudah diajarkan, beberapa kali guru dengan sengaja memberikan informasi yang salah, subjek dapat mengoreksi dan memberikan informasi yang benar terkait pelajaran.

**LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN PARTISIPASI SISWA DALAM  
PEMBELAJARAN IPS DENGAN MODEL PENDEKATAN  
KONTEKSTUAL BERBASIS ALAM**

Nama : BI  
Kelas/Semester : II / 2  
Hari/Tanggal : Rabu, 4 Juni 2014  
Pertemuan : 3

NO	AKTIVITAS SISWA	YA	TIDAK	KETERANGAN
1	Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi yang akan dipelajari.	√		Subjek mendengarkan penjelasan dari guru mengenai materi yang akan dipelajari pada hari ini. Beberapa kali siswa bertanya tentang video yang akan diputar.
2	Siswa menjawab pertanyaan dari guru mengenai materi yang diajarkan.	√		Subjek menjawab pertanyaan yang diajukan guru berkaitan dengan materi yang akan diajarkan guru pada hari itu.
3	Siswa memperhatikan dengan seksama video yang diputar oleh guru.	√		Subjek memperhatikan video yang diputar dan beberapa kali mengajukan pertanyaan kepada guru.
4	Siswa dapat menjalankan perintah guru yaitu mengumpulkan gambar alat transportasi.	√		Subjek dapat mengumpulkan gambar alat transportasi dengan baik. Subjek BI mendapat instruksi dari guru untuk mengumpulkan gambar alat transportasi laut dan udara.
5	Siswa dapat bercerita berkaitan dengan materi alat transportasi.	√		Subjek dapat bercerita tentang materi yang diajarkan pada hari ini.
6	Siswa mengamati dengan seksama alat-alat transportasi yang ada di lingkungan sekolah.	-	-	-
7	Siswa dapat menceritakan kembali alat-alat transportasi yang sudah diputar di video.	√		Subjek dapat menceritakan kembali isi video alat transportasi yang sudah dilihat pada saat proses pembelajaran dilakukan dengan menonton video.
8	Siswa aktif dalam menyimpulkan materi yang dipelajari.	√		Subjek menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru ketika pelajaran akan berakhir berkaitan dengan materi yang sudah diajarkan.

**LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN PARTISIPASI SISWA DALAM  
PEMBELAJARAN IPS DENGAN MODEL PENDEKATAN  
KONTEKSTUAL BERBASIS ALAM**

Nama : IK  
Kelas/Semester : II / 2  
Hari/Tanggal : Rabu, 21 Mei 2014  
Pertemuan : 1

NO	AKTIVITAS SISWA	YA	TIDAK	KETERANGAN
1	Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi yang akan dipelajari.	√		Pada awal pelajaran siswa meletakkan kepalanya di atas meja sambil bermain penghapus. Setelah peneliti menjanjikan akan menonton video pada pertemuan kali ini, siswa kemudian memperhatikan materi yang dijelaskan oleh peneliti.
2	Siswa menjawab pertanyaan dari guru mengenai materi yang diajarkan.	√		Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti tentang alat transportasi.
3	Siswa memperhatikan dengan seksama video yang diputar oleh guru.	√		Siswa memperhatikan video yang sedang diputar dan beberapa kali menyampaikan pertanyaan kepada peneliti tentang video yang sedang diputar.
4	Siswa dapat menjalankan perintah guru yaitu mewarnai alat transportasi.	√		Setelah siswa mendapat gambar yang diberikan oleh peneliti dan mendengarkan penjelasan, siswa langsung mewarnai gambar.
5	Siswa dapat bercerita berkaitan dengan materi alat transportasi.	√		Siswa menceritakan isi video yang sudah diputar namun beberapa kali pandangannya tidak fokus kepada peneliti.
6	Siswa mengamati dengan seksama alat-alat transportasi yang ada di lingkungan sekolah.	-	-	-
7	Siswa dapat menceritakan kembali alat-alat transportasi yang sudah diamati.	√		Siswa dapat menceritakan kembali isi video yang sudah diputar.
8	Siswa aktif dalam menyimpulkan materi yang dipelajari.		√	Siswa terlihat diam ketika peneliti menyimpulkan materi yang sudah diajarkan dan dengan sengaja membuat kesalahan pada beberapa alat transportasi.

**LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN PARTISIPASI SISWA DALAM  
PEMBELAJARAN IPS DENGAN MODEL PENDEKATAN  
KONTEKSTUAL BERBASIS ALAM**

Nama : IK  
Kelas/Semester : II / 2  
Hari/Tanggal : Rabu, 28 Mei 2014  
Pertemuan : 2

NO	AKTIVITAS SISWA	YA	TIDAK	KETERANGAN
1	Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi yang akan dipelajari.	√		Pada saat guru menjelaskan materi, subjek mendengarkan dan memperhatikan guru. Perhatian siswa terganggu ketika ada siswa dari kelas lain mengintip ke dalam kelas, subjek lalu menyuruh siswa tersebut kembali ke kelasnya dan tidak mengganggu.
2	Siswa menjawab pertanyaan dari guru mengenai materi yang diajarkan.	√		Subjek dengan baik menjawab setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru mengenai materi yang diajarkan.
3	Siswa memperhatikan dengan seksama video yang diputar oleh guru.	-	-	-
4	Siswa dapat menjalankan perintah guru yaitu memotong gambar alat transportasi.	√		Subjek langsung mengunting gambar alat transportasi ketika guru selesai memberikan instruksi. Subjek satu kali salah ketika mengunting gambar alat transportasi bus.
5	Siswa dapat bercerita berkaitan dengan materi alat transportasi.	√		Subjek dapat bercerita mengenai alat transportasi yang berkaitan dengan materi alat transportasi berdasarkan pengalamannya.
6	Siswa mengamati dengan seksama alat-alat transportasi yang ada di lingkungan sekolah.	√		Subjek mengamati alat transportasi yang berlalu-lalang di jalan raya serta beberapa kali mengajukan pertanyaan ketika guru menjelaskan.
7	Siswa dapat menceritakan kembali alat-alat transportasi yang sudah diamati di lingkungan sekolah.	√		Subjek dapat bercerita kembali tentang alat transportasi yang sudah diamati di jalan raya. Beberapa kali subjek berbeda pendapat dengan temannya.
8	Siswa aktif dalam menyimpulkan materi yang dipelajari.	√		Subjek ikut menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru ketika menyimpulkan pelajaran pada saat jam belajar telah berakhir.

**LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN PARTISIPASI SISWA DALAM  
PEMBELAJARAN IPS DENGAN MODEL PENDEKATAN  
KONTEKSTUAL BERBASIS ALAM**

Nama : IK  
Kelas/Semester : II / 2  
Hari/Tanggal : Rabu, 4 Juni 2014  
Pertemuan : 3

NO	AKTIVITAS SISWA	YA	TIDAK	KETERANGAN
1	Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi yang akan dipelajari.	√		Subjek mendengarkan penjelasan guru mengenai materi yang akan diajarkan. Bebrapa kali siswa bertanya kapan akan menonton video.
2	Siswa menjawab pertanyaan dari guru mengenai materi yang diajarkan.	√		Subjek menjawab pertanyaan dari guru berdasarkan pengalaman berkaitan dengan materi yang akan diajarkan.
3	Siswa memperhatikan dengan seksama video yang diputar oleh guru.	√		Subjek memperhatikan video yang diputar oleh guru. Beberapa pertanyaan diajukan oleh subjek berkaitan dengan isi video yang sedang dilihat.
4	Siswa dapat menjalankan perintah guru yaitu mengumpulkan gambar alat transportasi.	√		Siswa dapat menjalankan perintah guru untuk mengumpulkan gambar alat transportasi darat.
5	Siswa dapat bercerita berkaitan dengan materi alat transportasi.	√		Subjek dapat bercerita berkaitan dengan materi yang sudah diajarkan berdasarkan video yang sudah dilihat.
6	Siswa mengamati dengan seksama alat-alat transportasi yang ada di lingkungan sekolah.	-	-	-
7	Siswa dapat menceritakan kembali alat-alat transportasi yang sudah diputar di video.	√		Subjek dapat menceritakan kembali isi video yang sudah dilihat. Pertanyaan yang diberikan oleh guru berkaitan dengan isi video dapat dijawab subjek.
8	Siswa aktif dalam menyimpulkan materi yang dipelajari.	√		Subjek dapat menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan guru berkaitan dengan materi yang sudah diajarkan.



### Foto Dokumentasi Kegiatan



### Subyek Saat Mewarnai



Peneliti Menjelaskan Kegiatan Pembelajaran



Peneliti Menjelaskan Alat Transportasi Dengan Gambar



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281  
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094  
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : **3696** /UN34.11/PL/2014  
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal  
Hal : Permohonan izin Penelitian

13 Mei 2014

Yth. Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah  
Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Sleman  
Jl. Magelang Km. 6,5 Jombor, Sinduadi, Mlati  
Sleman

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Rahmad Hidayat  
NIM : 10103244034  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Luar Biasa/PLB  
Alamat : Jl. Wates Ambarketawang Gamping Sleman

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi  
Lokasi : SLB Muhammadiyah Gamping  
Subyek : siswa kelas II SDLB  
Obyek : Keefektifan Model Pendekatan Kontekstual Berbasis Alam Dalam Pembelajaran IPS Untuk Siswa Tunagrahita Ringan  
Waktu : Mei - Juli 2014  
Judul : Keefektifan Model Pendekatan Kontekstual Berbasis Alam Dalam Pembelajaran IPS Untuk Siswa Tunagrahita Ringan Kelas 2 di SLB Muhammadiyah Gamping

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,

Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP 19600902 198702 1 0014

Tembusan Yth:  
1. Rektor (sebagai laporan)  
2. Wakil Dekan I FIP  
3. Ketua Jurusan PLB FIP  
4. Kabag TU  
5. Kasubbag Pendidikan FIP  
6. Mahasiswa yang bersangkutan  
Universitas Negeri Yogyakarta





## PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH

MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH KABUPATEN SLEMAN  
(BADAN PENYELENGGARA PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH KABUPATEN SLEMAN)

Alamat : Jl Magelang KM 10,5 Sawahan, Pandowoharjo, Sleman Yogyakarta  
E-mail : dikdasmen\_pdm Sleman@yahoo.co.id Kode Pos 55512 Telpn / Fax 0274868056  
Mobile Phone : 085743496920 / 081229196512

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 069/III.4/F/2014  
Lampiran :  
Perihal : Ijin Penelitian

14 Mei 2014

Kepada Ykh ;  
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Memperhatikan surat Saudara Nomor : 3696/UN34.11/PL/2014 tanggal 13 Mei 2014 perihal sebagaimana pokok surat, dengan ini kami sampaikan bahwa kami dapat memberikan ijin kepada mahasiswa Saudara :

Nama : RAHMAD HIDAYAT  
NIM : 10103244034  
Prodi/jurusan : Pendidikan Luar Biasa/PLB  
Alamat : Jl.Wates Ambarketawang Gamping Sleman

Untuk mengadakan penelitian di SLB Muhammadiyah Gamping guna mengumpulkan data dalam rangka menyusun skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi  
Lokasi : SLB Muhammadiyah Gamping  
Subyek : Siswa Kelas II SDLB  
Obyek : Keefektifan Model Pendekatan Kontektual Berbasis Alam Dalam Pembelajaran IPS untuk Siswa Tunagrahita Ringan  
Waktu : Mei - Juli 2014  
Judul : Keefektifan Model Pendekatan Kontektual Berbasis Alam Dalam Pembelajaran IPS Untuk Siswa Tunagrahita Ringan Kelas 2 di SLB Muhammadiyah Gamping

Surat ijin ini berlaku sejak surat ini dikeluarkan sampai selesai

Demikian kami sampaikan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Ketua,

Drs. H. Sukirman M. Yusuf  
NBM.194.069



Sekretaris,

Drs. H. Samino Sintowibowo  
NBM : 472.858

109

Tembusan :

1. Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Sleman
2. Majelis Dikdasmen PCM Gamping
3. Kepala SLB Muhammadiyah Gamping
4. Sdr. Rahmat Hidayat



MUHAMMADIYAH MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
SEKOLAH LUAR BIASA A,B,C,D, dan AUTIS

## SLB MUHAMMADIYAH GAMPING

Alamat : Jalan Wates KM 5,5 Bodeh, Ambarketawang, Gamping, Sleman  
DI Yogyakarta. Hp. 0856 294 9025

### SURAT KETERANGAN

No : 079/SLBMG/X/2014

Yang bertanda tangan dibawah ini, kepala SLB Muhammadiyah  
Gamping menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

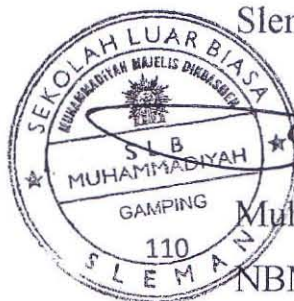
Nama : Rahmad Hidayat  
NIM : 10103244034  
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta


Telah mengadakan penelitian dan melakukan pengumpulan data di SLB  
Muhammadiyah Gamping sejak 1 Mei 2014 sampai dengan 1 Juli 2014.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir, dengan judul karya ilmiahnya adalah  
: **“Keefektifan Model Pendekatan Konstektual Berbasis Alam Dalam  
Pembelajaran Anak Tunagrahita Ringan Kelas 2 di SLB Muhammadiyah  
Gamping”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana  
mestinya.

Sleman, 20 Oktober 2014



  
Muhaimin, S. Ag. M. Pd.

NBM. 1.041.250